

**PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN  
KELUARGA JAMA'AH DZIKRUL GHOFILLIN  
AL-AMIN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuludin dan Studi Agama

Oleh:

**Sair**

**NPM : 1831060012**

**Jurusan: Tasawuf dan Psikoterapi**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN  
KELUARGA JAMA'AH DZIKRUL GHOFILLIN  
AL-AMIN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuludin dan Studi Agama

Oleh:

**Sair**

**NPM : 1831060012**

**Jurusan: Tasawuf dan Psikoterapi**

**Pembimbing I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**

**Pembimbing II: Ns. Kholis Khoirul Huda, M.Tr, Kep**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Terdapat banyak hal yang mendasari tidak tercapainya keharmonisan dalam keluarga, mulai dari faktor ekonomi atau semua yang bersifat lahiriyah misalkan sandang, pangan, papan, dan faktor psikologis atau yang bersifat batiniah misalkan perhatian, kasih sayang, komunikasi yang baik dll. Selain terpenuhinya dua faktor tersebut, untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga perlu juga adanya penyeimbang atau instrument lain. Disinilah penghayatan terhadap ajaran agama yang di ekspresikan dalam sikap dan perilaku seperti berdzikir, hal ini bisa menjadi salah satu instrument terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menggali lebih dalam apakah kegiatan pengamalan dzikir dalam hal ini dzikrul ghofilin dapat memberikan pengaruh terhadap keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul ghofilin Al-Amin Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest* kontrol grup desain dengan tidak secara random (*Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*). teknik pengumpulan data menggunakan skala *Family Harmony Scale* (FHS) yang disusun oleh Kavikondala, dkk. (2016) yang terdiri dari 24 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,92.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Paired Sampel T-Test*, dengan pedoman pengambilan keputusan, Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan dzikir berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  yang artinya dzikir (dzikrul ghofilin) memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul ghofilin Al-Amin Lampung Utara.

**Kata Kunci :** Dzikir, Dzikrul Ghofilin, Keharmonisan Keluarga

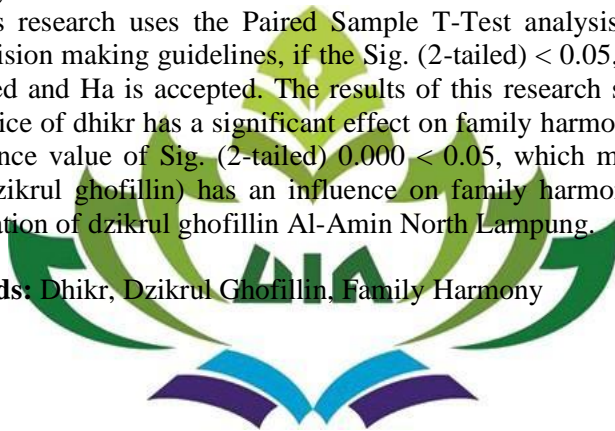
## ABSTRACT

There are many things that underlie the lack of harmony in the family, starting from economic factors or all external factors such as clothing, food, shelter and psychological or internal factors such as attention, affection, good communication, etc. Apart from fulfilling these two factors, to achieve harmony in the family there is also a need for balancing or other instruments. This is where appreciation of religious teachings is expressed in attitudes and behavior such as dhikr, this can be an instrument for creating harmony in the family.

The aim of this research is to explore more deeply whether the activity of practicing dhikr, in this case dzikrul ghofillin, can have an influence on family harmony in the congregation of dzikrul ghofillin Al-Amin North Lampung. This research uses the Quasi Experimental Design method. The research design used in this study was a non-randomized Pretest-Posttest control group design (Randomized Control Group Pretest-Posttest Design). The data collection technique uses the Family Harmony Scale (FHS) scale compiled by Kavikondala, et al. (2016) which consists of 24 question items with a reliability of 0.92.

This research uses the Paired Sample T-Test analysis method, with decision making guidelines, if the Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this research show that the practice of dhikr has a significant effect on family harmony with a significance value of Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , which means that dhikr (dzikrul ghofillin) has an influence on family harmony in the congregation of dzikrul ghofillin Al-Amin North Lampung.

**Keywords:** Dhikr, Dzikrul Ghofillin, Family Harmony



## PERNYATAAN ORISINILITAS

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sair  
NPM : 1831060012  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran **“PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA JAMA’AH DZIKRUL GHOFILLIN AL-AMIN LAMPUNG UTARA”** dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung 24 November 2023

Peneliti



Sair

NPM. 1831060069



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan  
Keluarga Jama'ah Dzikirul Ghofilin Al-Amin  
Lampung Utara

**Nama** : Sair

**Npm** : 1831060012

**Prodi** : Tasawuf dan Psikoterapi

**Fakultas** : Ushuludin dan Studi Agama


**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqasyahkan Dan Di Pertahankan Dalam Siding  
Munaqasyah Fakultas Dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Agung Muhammad Iqbal, M.Ag  
NIP. 197208132005011005

  
Ners. Kholis Khoirul Huda, M.Tr, Kep  
NIK.2021120119950125076

Mengetahui

Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

  
Agung Muhamad Iqbal, M.Ag  
NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA JAMA’AH DZIKRUL GHOFILIN AL-AMIN LAMPUNG UTARA”** Di susun oleh : **Sair**  
NPM : **1831060012**, Program Studi : **Tasawuf dan Psikoterapi**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jumat, 01 Desember 2023, Pukul 09.30-11.30 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Abd. Qohar, M.Si**

Sekretaris : **Ira Hidayati, S.Psi, MA**

Penguji Utama : **Dr. Andi Eka Putra, S.Ag., M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Agung M.Iqbal, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Ners. Kholis Khoirul Huda, M.Tr, Kep**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP : 197403302000031001**

## MOTTO

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۖ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

*“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.*

(QS. Ar-Ra’ad [13]: 28)

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al- Insyirah [94]: 6)

*Trial and Error lebih baik daripada tidak sama sekali*

@syair





## PEREMBAHAN

Teriring dengan rasa syukur yang amat sangat mendalam, *Alhamdulillah Robbil'alamin*, atas izin Allah SWT yang selalu dan senantiasa memberikan jalan dan kemudahan atas segala sesuatu termasuk dalam menyelesaikan karya tulis ini, dengan kerendahan hati yang mendalam, karya tulis ini dipersembahkan untuk Kedua orang tuaku yang merawat, membesarkan, mengajarkan banyak hal, tiada hentinya menasehati, memberikan arahan, ibuk yang selalu mendo'akan agar diberi kemudahan kelancaran, kesuksesan, dan semua doanya yang amat begitu deras mengalir kepadku, ayah selalu membanting tulang agar anak-anaknya bisa mengenyam Pendidikan yang lebih baik. Adikku Uswatun Khasanah semangat belajar di pondoknya, semoga kakamu ini bisa menjadi inspirasi untuk belajar dan berpendidikan yang lebih baik lagi, dan kelak dirimu bisa menjadi orang yang sukses dan membantu banyak orang. Untuk seluruh keluargaku kakek-nenek dan semua yang memberikan nasihat dan semangat. Untuk ibu angkatku ibu Jayadi terimakasih atas do'a, nasihat, dan dukungan moral maupun material. Khamdan Anwar yang menjadi inspirasi untuk lebih berkembang. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung teruwu, yang telah memberikan banyak Pendidikan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan ilmu agama.



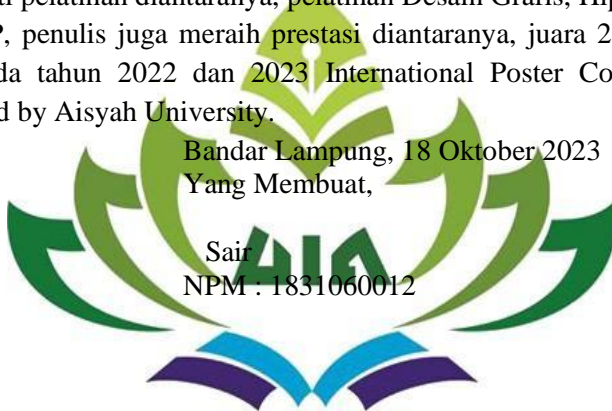
## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Sair. Dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 03 Juli 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Dukut dan Ibu Sikarti. Penulis memuli Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Rebang Tangkas Way Kanan selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawi Tsanawiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kasui Way Kanan hanya sampai 2013, lalu melanjutkan ke madrasah Madrasah Tasanawiyah Nurul Hidayah Gincing Way Kanan selesai pada tahun 2015, lalu melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Way Kanan selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah mengikuti kegiatan organisasi, diantaranya HMPS Tasawuf dan Psikoterapi, UKMF Salam FUSA, dan UKM Bapinda. Penulis juga aktif mengikuti pelatihan diantaranya, pelatihan Desain Grafis, Hipnoterapi, dan NLP, penulis juga meraih prestasi diantaranya, juara 2 berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023 International Poster Competition organized by Aisyah University.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023  
Yang Membuat,

Sair  
NPM : 1831060012



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang senantiasa memberikan kemudahan, petunjuk, dan pertolongan serta segala limpahan Rahmat dan karunianya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA JAMA'AH DZIKRUL GHOFILLIN AL-AMIN LAMPUNG UTARA”** Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muahammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak kita semua diakui dan berada disisinya-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Ahmad Isaeni, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag., selaku ketua prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Ira Hidayati, MA., selaku sekretaris prodi Tasawuf dan Psikoterapi serta jajaran staf prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dosen pembimbing I bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag dan bapak Ns. Kholis Khoirul Huda, M.Tr, Kep., selaku dosen Pembimbing II yang telah dan bersedia melauangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Uiniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terutama bu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si., yang pernah membimbing dalam pengerjaan skripsi ini dan seluruh bapak-ibu dosen yang telah memberikan banyak wawasan

dan ilmu, baik akademik maupun non akademik serta motivasi selama menempuh Pendidikan di Uiniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Ibu Evi kepala UPT Pengembangan Bisnis UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi jalan pekerjaan, motivasi, nasihat, dan selalu menanyakan tentang progres karya tulis ini.
7. HUMAS UIN Raden Intan Lampung Pak Hayat, Bu Anis, Mba Desi, dan seluruh staff yang memberikan banyak ilmu serta dukungan agar segera terselesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kiai Wahyu pimpinan majelis dzikrul ghofilin Al-Amin yang telah memberikan data dan informasi terkait keperluan dalam penelitian, serta seluruh pengurus dan elemen Pondok Pesantren Al-Amin, seluruh responden penelitian yang telah membantu penulis dalam melaksanakan dengan sukses penelitian ini.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi lainnya.
10. Sahabat seperjuangan angkatan 2018 prodi Tasawuf dan Psikoterapi utamanya, Diki, Kiki, Dinil, Yakub. Dan seluruh kelas A Jihan, Mey, Ina, Nadia, Ka Tia, Aziz, Aan, Reza, dkk.
11. Untuk sahabat kopi, canda dan tawa kosan abah cipung serta kos damai, Abah cipung, yakub, dinil, tiwi, anggita, mira, rista, sinta terimakasih semangat, motivasi, kopi dan obrolanya selalu menjadi tempat untuk melepas gabut dan penat kala skripsi dan pekerjaan.
12. Rekan-rekan kabinet dandelion krisna, putri, citra, arijal, dani, rani, nura, terimakasih atas supportnya
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih

banyak kekurangan, mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demikesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjdai sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Sair

NPM : 1831060012



## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEREMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Tinjauan Pustaka .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Dzikir .....	19
1. Pengertian Dzikir.....	19
2. Macam-macam Dzikir .....	21
3. Manfaat Dzikir .....	23
B. Dzikrul Ghofillin .....	26
C. Keharmonisan Keluarga .....	30
a. Definisi Keharmonisan .....	30
b. Syarat-syarat Keluarga Harmonis .....	33
c. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	34
d. Indikator Keluarga Harmonis .....	37
D. Hipotesis.....	38
E. Kerangka Teori.....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Kerangka Konsep .....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	47
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Asumsi Klasik .....	55
H. Uji Hipotesis.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	59
C. Analisis Data .....	61
a. Deskriptif Statistik.....	61
b. Kategorisasi.....	63
c. Uji Asumsi Klasik .....	64
d. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sistematika Pembahasan .....	17
Tabel 2.1 Kerangka Teori.....	39
Tabel 3.1 Kerangka Konsep .....	41
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert .....	52
Tabel 3.4 Definisi Operasional .....	58
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Usia .....	59
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	60
Tabel 4.4 Modul Eksperimen Dzikir .....	61
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik.....	61
Tabel 4.6 Gambaran Keharmonisan Keluarga Kelompok Ekperimen .....	63
Tabel 4.7 Gambaran Keharmonisan Keluarga Kelompok Kontrol .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	65
\Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test Kelompok Kontrol .....	68





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Turnitin
- Lampiran 4 Surat Riset Dan Balasan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Upaya awal untuk memahami judul dalam karya ilmiah ini, serta untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi makna yang terkandung di dalamnya, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA JAMA'AH DZIKRUL GHOFILLIN AL-AMIN LAMPUNG UTARA. Beberapa uraian istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan, yaitu sebagai berikut:

Secara bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.<sup>1</sup> Sedangkan secara istilah dzikir adalah usaha manusia untuk mendekati diri pada Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.<sup>2</sup> Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.<sup>3</sup>

Dzikrul ghofillin adalah sebuah majelis dzikir yang tidak jauh berbeda dengan majelis dzikir yang lainnya, dzikrul ghofillin juga mengedepankan nilai-nilai pengamalan dzikir. Makna dzikrul ghofillin gabungan dari dua kata yaitu dzikir dan ghaflah. Dzikir memiliki makna mengingat atau upaya menghubungkan diri secara langsung dengan Allah, baik dengan lisan atau hati

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*: (Jakarta: Bumi aksara, 2008) 11

<sup>2</sup> Al-Islam, *Muamalah dan Akhla* : (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987) 187.

<sup>3</sup> Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.

atau dengan memadukan keduanya. Maka makna Dzikirul Ghofilin adalah dzikirnya orang-orang yang lupa. Maksudnya orang-orang yang lupa adalah sifat relatif pada diri manusia yang selalu lupa, (agar selalu ingat Allah) sehingga perlu selalu diingatkan melalui dzikir tersebut.

Keharmonisan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, dilandasi oleh berbagai unsur persamaan, seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan.<sup>4</sup> Menurut Gunarsa, keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sedangkan Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.<sup>5</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis tertarik memilih judul ini untuk di kaji dan diteliti lebih dalam dengan alasan sebagai berikut :

### **a. Alasan objektif**

1. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dzikir terhadap keharmonisan keluarga.
2. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi yakni di bidang keilmuan Tasawuf berkaitan tentang Dzikir.

### **b. Alasan subjektif**

1. Literatur yang cukup tersedia dan mendukung penulis sehingga diperkirakan penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Penulis ingin mensosialisasikan kegiatan dzikirul ghofilin ini kepada masyarakat

---

<sup>4</sup> Walgito, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 54.

<sup>5</sup> Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h. 51

luas terkhusus masyarakat UIN Raden Intan Lampung dan sekitarnya, mengingat kegiatan Dzikir ini belum ada dilingkungan Bandar Lampung bahkan mungkin belum semuanya orang tahu dan paham akan dzikrul ghofilin ini. Besar harapan kelak bisa memberi suatu solusi terkait bagaimana cara dalam menjadikan keluarga yang harmonis.

### C. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan, manusia tidak terlepas dari sebuah peraturan, baik dalam kehidupan sosial bernegara, individu, keluarga, bahkan beragama sekalipun semua ada peraturanya, peraturan dibuat bukan untuk menyusahkan manusia, justru memudahkan manusia itu sendiri dalam bingkai arah dan petunjuk. Dalam islam sendiri perintah dan larang semua sudah ada pedomanya baik berupa al-quran maupun hadist. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pada saat Adam hidup sendirian di awal kehidupannya, ia merasakan kesepian. Oleh karena itu, Allah SWT menghadirkan lawan jenis untuk menemani hidupnya yaitu Hawa, yang kemudian menjadi istrinya.<sup>6</sup>

Isyarat tersebut menunjukkan bahwa manusia mempunyai satu naluri batin terhadap adanya pembentukan keluarga. Tentunya adanya kecenderungan ini mewariskan kepada generasi manusia untuk meneruskan estafet peradaban yang lebih lanjut yaitu menjaga kelestarian kehidupan manusia agar tetap eksis di bumi. Adanya ajaran Islam, telah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan fitrah manusia tersebut, sehingga manusia tidak menjadi lepas kontrol di dalam mewarisi generasi-generasi selanjutnya. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan visi-misi kemartabatan sebagai manusia, yaitu dengan cara pernikahan yang sah menurut ajaran agama. Adanya pernikahan merupakan sakralitas, dan hanya bisa ditempuh dengan cara akad, dan inilah cikal bakal pembentukan sebuah keluarga di dalam Islam.

---

<sup>6</sup> Hadis Riwayat Ibnu Mindah dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, dan sejumlah sahabat lainnya. Lihat Ibnu Mindah, Kitab al-Tauhîd, Riyad: al-Maktabah al-Syâmilah, t.tp., t.th., juz 1, hal. 97

Pernikahan merupakan langkah awal membentuk sebuah rumah tangga atau keluarga. Banyak hal yang dituju di dalam pernikahan, setiap orang pasti memiliki perbedaan terhadap motivasi pernikahannya. Tujuannya bisa bermacam-macam, ada yang membutuhkan materi, strata sosial, bahkan ada yang bertujuan pada spiritualitas. Namun yang perlu dicatat adalah, tujuan-tujuan tersebut tidak setiap orang bisa menjelaskannya atau mendeskripsikan tujuan-tujuan tersebut, yang kemudian merawatnya sebagai acuan hidup di dalam menjalankan rumah tangga. Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga selalu menjadi tujuan dan harapan setiap insan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga mempunyai pengertian terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga baik lahir dan batin, jasmaniah dan ruhaniah, serta mendapat ridha Allah Swt.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat dan berfungsi sebagai sarana untuk membangun kehidupan yang tentram, damai serta sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara para anggotanya. Keluarga harmonis melalui pernikahan merupakan dambaan setiap pasangan suami istri. Diyakini bahwa memulai sebuah keluarga adalah tujuan hidup bahagia selamanya. Obsesi tersebut tidak semudah dibayangkan, karena proses internalisasi keluarga selalu membawa tantangan yang harus dihadapi, proses ini merupakan bagian dari pendewasaan keluarga, jika sebuah keluarga mampu mempertahankan keluarganya dengan baik, maka pernikahannya akan harmonis, sebaliknya, jika keluarga itu tidak melakukan *recovery* terhadap masalah-masalah keluarga maka akan ada bencana besar di dalam keluarga yang disebut dengan perceraian. Sebagai sebuah ajaran agama yang mempunyai visi misi besar, Islam mendukung pembentukan keluarga harmonis, dalam membangun formulasi keluarga ideal atau keluarga harmonis, Allah telah mengisyaratkan dalam Al-Qura'n,

---

<sup>7</sup> Faried Ma'ruf Noor, Menuju Keluarga Sakinah dan Bahagia. (Bandung: PT. Almaarif, 1983), h. 5.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum (30) Ayat 21)*

Keinginan utama sebuah pernikahan adalah membangun hubungan yang harmonis dan meraih kebahagiaan melalui rasa saling mencintai. Selain harapan akan kebahagiaan, pernikahan mempunyai banyak harapan lain, seperti menghasilkan keturunan, membangun keluarga yang harmonis, dan menciptakan pribadi yang lebih baik, namun lebih dari itu, pernikahan adalah rencana masa depan, dan bagaimana menjalani hidup dimasa mendatang. Di dalam keluarga suami isteri dituntut untuk bekerja sama dalam membentuk sebuah formulasi keluarga yang harmonis, karena tujuan dalam pernikahan adalah membentuk keluarga yang saling mengasihi (*mawadah*) dan menyayangi (*rahmah*) sesuai hakikat tujuan pernikahan yang termaktub pada Ayat di atas. Obsesi membangun keluarga harmonis, merupakan sebuah fitrah manusia, dan ini merupakan sebuah keinginan bagi pasangan suami istri, karena aspek yang ada di dalam keluarga, berdampak besar terhadap kehidupan di masyarakat. Aspek keshalehan yang terbentuk di dalam keluarga merupakan bentuk dari tujuan dari adanya keluarga, jika di antara keluarga itu masing-masing membuat ketentraman, maka hal tersebut akan tercipta pula ketentraman di dalam relasi kemasyarakatan. Karena keluarga sudah menjadi sumber utama di dalam proses kehidupan.

Mahmud Syaltut menggambarkan keluarga ibarat tumpukan batu di dalam dinding sebuah bangunan. Jika batu itu rapuh karena kualitas perekat yang buruk, maka seluruh bangunan akan menjadi rapuh. Sebaliknya jika batu dan perekatnya bagus maka bangunan akan stabil. Keluarga sebagai bagian dari struktur bangsa sangat besar peranannya dalam keutuhan bangsa itu sendiri, dan bila suatu bangsa terdiri dari kumpulan keluarga-

keluarga yang kuat maka bangsa itu akan kuat, dan jika sebaliknya maka hancurlah bangsa itu. Kematangan terhadap keharmonisan keluarga, akan berpengaruh terhadap proses terjalannya proses transformasi sosial, sehingga akan membentuk kepribadian yang lebih mutu, dan ini merupakan cikal bakal pembentukan generasi karakter anak di masa depan.<sup>8</sup> Ini sebabnya penting di dalam membangun visi dan misi keluarga yang ideal.

Namun kenyataan tidaklah begitu manis, karena untuk mencapai keharmonisan keluarga tersebut mempunyai banyak tantangannya. Hal ini terbukti di dalam data statistik bahwa angka perceraian keluarga terbukti semakin meningkat, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo mengatakan, angka perceraian di Indonesia saat ini semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 350.000 orang per tahun, yang dalam hal ini merupakan angka yang sangat besar. Pertumbuhan ini menghawatirkan, dan terus meningkat sebanyak 580.000 orang per tahun 2021.<sup>9</sup> Di Provinsi Lampung sendiri angka perceraian terus meningkat hal tersebut senada yang diungkapkan Panitera Muda Hukum (PTA) Bandar Lampung, Ahmad Syahab, angka perceraian di Lampung sendiri terus meningkat, dengan tercatat 17.493 kasus perceraian di seluruh Lampung pada tahun 2022. Jumlah tersebut melebihi jumlah kasus pada tahun 2021 yang berjumlah 16.110 kasus dan jumlah kasus pada tahun 2020 yang mencapai 14.132 kasus, sementara jumlah kasus pada tahun 2019 hanya 15.685 (satu tahun). Angka kumulatif didasarkan pada kategori cerai, talak, dan gugat. Angka perceraian di Lampung Utara termasuk masih sangat tinggi yakni mencapai 1.062 pada tahun 2022, hal

---

<sup>8</sup> Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, Jakarta: kencana, 2019, hal.194.

<sup>9</sup> Fauziah Mursid, "Angka Perceraian Terus Meningkat, 2021 Tercatat 580 Ribu Kasus," dalam <https://www.republika.co.id/berita/rew9id423/angka-perceraian-terus-meningkat-2021-tercatat-580-ribu-kasus>.

tersebut di ungkapkan oleh Panitera Pengadilan Agama (PA) Kotabumi, Denny Efprian.<sup>10</sup>

Bahkan tren angka perceraian pada keluarga muslim yang terus meningkat, perlu adanya sebuah konsep keluarga harmonis di dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Kecenderungan kasus perceraian yang terus signifikan diperlukan perhatian yang sangat serius. Dirjen Bimbingan Masyarakat memaparkan, bahwa adanya trend angka yang signifikan di alam perceraian, angka tersebut mengingat dari sejak Tahun 2015 (394.246 kasus), Tahun 2016 (401.717 kasus), 2017 Tahun (415.510 kasus), dan Tahun 2018 (444.358 kasus) Tahun 2019 (480.618). Kemudian Tahun 2020, peragustus jumlahnya meningkat sampai (306.668 kasus). Data ini merupakan hasil dari Badan Peradilan Agama Makamah Agung khususnya kasus perceraian agama Islam. Dari data-data tersebut, merupakan angka yang tertinggi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Banyak hal yang melatarbelakangi penyebabnya di antaranya adalah perceraian, ekonomi, pertengkar. <sup>11</sup> Kenyataan ini merupakan sebuah keprihatinan, jika tidak ada penanggulangan secara bertahap di dalam mengedukasi terkait keluarga harmonis, maka angka-angka tersebut akan terus melambung naik. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah kasus jumlah angka perceraian di Indonesia terjadi peningkatan secara signifikan. <sup>12</sup>

Terpenuhinya sebuah kebutuhan dalam hidup baik itu kebutuhan utama maupun kebutuhan yang lain yang diinginkan sebagai taraf hidup yang mapan, sudah menjadi bagaian dari kehidupan itu sendiri, bahkan keberadaanya memberikan pengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga, menurut pandangan teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow, harus

---

<sup>10</sup> Didik Tri Putra Jaya, "Ada 1.062 Perkara Perceraian di Lampung Sepanjang 2022" dalam <https://www.kupastuntas.co/2023/01/05/ada-1062-perkara-perceraian-di-lampung-sepanjang-2022>

<sup>11</sup> Insan Khoirul Qalbi, "Kemenag-BP4 Perkuat Sinergi, Tekan Angka Perceraian," dalam <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-bp4-perkuat-sinergi-tekan-angka-perceraian-xkv8g>. Diakses pada 12 Juni 2023

<sup>12</sup> Rofiq Hidayat, "Melihat Tren Perceraian dan Dominasi Penyebabnya," dalam <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5b1fb923cb04f/melihat-tren-perceraian-dandominasi-penyebabnya>. Diakses pada 12 Juni 2023



diterdiri dari lima kebutuhan dasar, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, (4) kebutuhan akan penghargaan dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. Dengan memenuhi akan 5 dasar kebutuhan tersebut, dari tingkat yang bawah samapai tingkat berikutnya, maka akan menghasilkan kepuasan setiap individu, Bagi Maslow, adanya pemuasan terhadap kebutuhan tersebut, harus dipacu oleh dua kekuatan, yaitu motivasi limitasi/kekurangan dan motivasi proses perkembangan. Adanya motivasi limitasi/kekurangan berfungsi pada cara mengatasi ketegangan manusia yang dirasakan oleh kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi proses pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang, dan ini merupakan sebuah karakteristik bawaan manusia.<sup>13</sup>

Jika dikaitkan dengan keluarga harmonis, atas dasar hipotesis Maslow di atas, maka dapat digaris diambil kesimpulan, ada 2 penyebab dasar ketidakharmonisan dalam keluarga, yaitu kurangnya pemberian nafkah secara lahir dan batin. Dengan terpenuhnya nafkah lahir seorang pasangan saling menghidupi, seperti, fasilitas, ekonomi, dan juga yang lainnya yang bersifat materil. Adapun nafkah batin lebih kepada aspek perasaan atau yang disebut dengan kenyamanan di anantara suami dan istri. Hal tersebut jika dipenuhi akan terjalin keluarga yang harmonis dan tidak akan terjadi perceraian. Hal tersebut diperkuat oleh Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa beberapa hal yang umumnya melatarbelakangi perceraian, berawal dari faktor ekonomi serta faktor psikologi, biasanya dari faktor ekonomi terkait tanggung jawab finansial. Sementara jika dalam faktor psikologi berkaitan erat dengan mentalitas pengantin, sehingga bisa mengarungi kehidupan yang lebih baik. Jika hal-hal tersebut tidak bisa disikapi dengan baik

---

<sup>13</sup> Feist Jess Gregory, *Theories of Personality*, Salemba: Humanika, 2007 hal. 133.

dan tanpa persiapan, maka yang terjadi adalah keretakan di dalam rumah tangga.<sup>14</sup>

Disamping terpenuhinya faktor ekonomi (lahir) dan psikologis (batin) tersebut di atas, juga perlu adanya penyeimbang atau instrument lain untuk mendukung terciptanya keluarga yang harmonis. Disinilah peran Agama dan penghayatan terhadap nilai-nilainya seharusnya berperan. Penghayatan terhadap agama yang di ekspresikan dalam sikap dan perilaku seperti berdoa, berdzikir, dan melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya, digadang-gadang bisa memberi solusi berbagai persoalan dalam hidup. Dalam hal ini, pengamalan dzikrul ghofillin di tengah-tengah masyarakat Rejosari Lampung Utara seharusnya memberikan peran terhadap keharmonisan keluarga, khususnya permasalahan perceraian di atas atau setidaknya memberikan solusi atau pencegahan terhadap permasalahan tersebut. Karena dzikrul ghofillin sendiri adalah sebuah majelis dzikir yang tentu komponen utamanya adalah pengamalan nilai-nilai dzikir.

Dalam Islam, Al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi umat manusia termasuk tuntunan agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt.<sup>15</sup> Dengan dzikir dan doa, akan menumbuhkan sikap optimis dan percaya diri dan itulah dapat mengusir kegelisahan jiwa dan segala persoalan hidup karena salah satu efeknya dapat mentramkan dan memberikan suasana positif, bahkan masyarakat di Eropa dan Amerika juga mendorong umat beragama untuk kembali mengingat Tuhan. Dalam kongres Amerika tempo waktu silam, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, bahwa mereka mengajak masyarakatnya melakukan shalat, puasa dan bertaubat secara nasional karena meningkatnya kekerasan, perpecahan dan kerusakan dan ini akibat kita berpaling dari Tuhan. Dzikir dapat

---

<sup>14</sup> Nurul Huda, Cakrawala Pembebasan Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial, hal. 90.

<sup>15</sup> Burhanuddin ZIKIR DAN KETENANGAN JIWA (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)" Vol. 6, no. 1 (2020): 16, : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

mengembalikan jati diri manusia secara utuh yang terpenuhinya unsur jasmani dan rohani, dzikir juga dapat mengembangkan potensi iman pada diri manusia yang akan memberikan nilai positif dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Dzikir merupakan salah satu tarekat atau jalan, metode dan cara yang dilakukan para sufi untuk menyucikan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, serta merasakan kehadiran-Nya.<sup>17</sup> Berdzikir sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta sebagai sarana untuk meningkatkan penghayatan terhadap agama, dan ketika tingkat penghayatan terhadap agama tinggi maka bukan tak mungkin segala masalah yang terjadi akan terlihat biasa saja dalam menghadapinya pun lebih bijaksana. Hal ini senada dengan pendapat Duff dan Hong tingkat penghayatan terhadap agama yang tinggi akan memperkuat dan melindungi seseorang dari pikiran-pikiran negatif.<sup>18</sup> Disisi lain juga manfaat dzikir bagi psikologis sangatlah banyak seperti membentuk pribadi yang baik dan terhindar dari dosa, menghilangkan kecemasan, menghilangkan fantasi seksual, dzikir bermanfaat bagi fisik dan spiritual.<sup>19</sup>

Eksistensi majelis dzikir di zaman sekarang sangat memberikan peran dalam mempertahankan kualitas dzikir, selain juga sebagai promotor terlaksananya dzikir di di tengah-tengah masyarakat, kehadiran majelis dzikir digadag-gadag menjadi salah satu jalan keluar bagi masyarakat yang mengalami berbagai persoalan dalam hidup. Majelis dzikir yang tentu komponen inti dari kegiatan tersebut adalah berzikir. Menurut Adz-Dzakiey, dalam pelaksanaannya, dzikir merupakan rangkaian sintesa berupa merasakan kebesaran Tuhan dan kehadiran-Nya baik dalam hati dan jiwa, mengingat keagungan Tuhan dengan

---

<sup>16</sup> Taufiq Abdullah, “*Ensiklopedia, Tematis, Tematis Dunia Islam*” (Jakarta : Ikhtiar Baru, 2022) : 61

<sup>17</sup> M. Sholihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004) 74

<sup>18</sup> Habibie, Syakarofath, and Anwar, “Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis ( QLC ) Pada Mahasiswa.”

<sup>19</sup> Muhamad Agung Setiawan, ” Dzikrul Ghofilin Sebagai Media Dakwah Gus Miek,” *Jurnal Almishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Vol. 17. No. 2* : 323

melantunkan nama-nama suci-Nya serta senantiasa merenungkan hikmah ciptaan segala mahluk-Nya. Serta mengimplementasikan kegiatan itu menjadi tingkah laku, sikap, tindakan, dan penampilan yang baik, benar, dan terpuji, baik di hadapan maupun di belakang-Nya.<sup>20</sup> Ditinjau dari segi pengertian dzikir tersebut, dzikir sangat memberikan dorongan kedekatan terhadap tuhan hal itu terlihat dari salah satu tujuan dari dzikir itu sendiri yakni untuk mendekatkan diri (*taqqarub*) kepada Allah dengan cara mengingatnya untuk memperoleh ketenangan dan ketentrangan batiniah hal itu senada dengan firman Allah

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۗ ۗ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ ءَامِنُوا الَّذِينَ

Artinya: (*yaitu*) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-Ra'ad (13) Ayat 28)

Sudah menjadi pengetahuan umum, kajian, dan penelitan dari banyak kalangan bahwa dzikir itu sendiri memang sangatlah memberikan dampak psikologis bagi seseorang yakni dengan memberikan ketentrangan dan kenyamanan bagi seseorang. Dzikrul Ghofilin sendiri merupakan sebuah majelis dzikir yang awal mulanya berkembang di Jawa Tengah tepatnya di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri asuhan KH. Utsman Dzajuli yang merupakan ayahanda dari Gus Miek pendiri kegiatan dzikrul ghofilin, seiring berjalanya waktu kegiatan dzikir ini menyebar keseluruh penjuru negeri tak terkecuali di pulau Sumatera tepatnya di Propinsi Lampung. Menurut pengakuan kyai Wahyu selaku pimpinan majelis dzikrul ghofilin Al-Amin Rejosari Lampung Utara awal mula menyebar (bisa dikatakan sanad) kegiatan dzikir ini ke berbagai kabupaten di Lampung dimulai dari penyebaran oleh KH. Ma'rif Adnan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatus Salafiyah Lampung Timur, beliau merupakan santri dari Kyai Dahnan Trenggalek dan Kyai Dahnan sampai kepada Gus Miek Ploso Kediri. Dan Kyai Wahyu selaku pimpinan dzikrul ghofilin Al-Amin Rejosari Lampung Utara

---

<sup>20</sup> Tarwalis, "Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa : Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar" (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017): 12.

sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin beliau merupakan santri dari KH. Ma'ruf Adnan Lampung Timur.<sup>21</sup>

Tidak jauh berbeda dengan majelis dzikir yang lainnya, dzikrul ghofilin juga mengedepankan nilai-nilai pengamalan dzikir. Ditarik dari sisi definisi secara bahasa dzikrul ghofilin memiliki makna "dzikrnya orang-orang yang lupa" yakni dari asal kata *dzakara*, *yadzokuru*, *dzikran* yang memiliki makna menyebut dan mengingat, sedangkan ghofillin berasal dari ghaflah, ghofil yang memiliki makna lupa atau melupakan.<sup>22</sup> Maksudnya adalah dengan dzikrul Ghafilin kita diajak untuk selalu ingat akan Allah SWT, sebab lupa sudah menjadi sifat relatif manusia. Sehingga agar selalu ingat Allah SWT perlu selalu diingatkan dan saat dzikrul ghofilin itulah masyarakat diingatkan. Berawal dari paparan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk lebih menggali bagaimana pengaruh dzikir dalam hal ini dzikrul ghofilin terhadap keharmonisan keluarga, penulis coba mengangkat penelitian ini dengan judul PENGARUH DZIKIR TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA JAMA'AH DZIKRUL GHOFILLIN AL-AMIN LAMPUNG UTARA.

#### **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Anjuran melaksanakan pernikahan
- b. Islam mendukung pembentukan formulasi keluarga ideal atau keluarga harmonis
- c. Banyaknya kasus perceraian
- d. Bagaimana seharusnya Agama dan penghayatan terhadap nilai-nilainya sebagai instrument yang berperan sebagai pemberi solusi permasalahan.

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan komprehensif sehingga menghasilkan hasil penelitian yang optimal, maka penulis menganggap bahwa perlu membatasi

---

<sup>21</sup> Wawancara pra penelitian dengan kyai wahyu pada tanggal 19 juni 2022

<sup>22</sup> Ibid

variabel dari masalah penelitian yang dibahas. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini hanya berkaitan dengan “Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofillin Al-Amin Lampung Utara”.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perbedaan Nilai Keharmonisan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Dzikir?
2. Apakah dzikir berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga?

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Perbedaan Nilai Keharmonisan Keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofillin Al-Amin Lampung Utara, Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Dzikir.
2. Untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap keharmonisan keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofillin Al-Amin Lampung Utara.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Sebagai bahan rujukan ilmiah serta diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran bagi permasalahan peneliti-peneliti yang mengkaji tentang dzikir dibidang keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi

#### **b. Secara praktis**

1. Untuk subjek penelitian, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberi solusi bagaimana dalam menghadapi persoalan rumah tangga melalui pengamalan nilai agama yang di ekspresikan dengan berdzikir.

2. Untuk jama'ah majelis dzikir dzikrul ghofilin, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan edukasi serta sosialisasi kepada jama'ah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pikir dan menjadi bahan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian di bidang yang sama serta sebagai ilmu pengetahuan di dunia akademis maupun non akademis, dan juga mengoptimalkan fungsi majelis dzikir dalam mencapai tujuan utamanya.

## H. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang sebelumnya ada, dalam hal ini penulis mencoba melakukan pencarian penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap tema skripsi yang sepadan. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian yang penulis angkat diantaranya:

Skripsi Siti Fikriyah Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dengan judul "*Fenomena Dzikir Dan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Majelis Dzikir At-Taubah Rumpin*" Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman dzikir dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaah Majelis Dzikir At-Taubah Rumpin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta buku-buku yang relevan dengan tema penelitian untuk mendukung dan melengkapi data-data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman jamaah majelis dzikir At-Taubah rumpin memberikan dorongan lebih baik dan meningkatkan kualitas beribadah. Majelis Dzikir At-Taubah Rumpin mampu memberikan ketenanga, kenyamanan, kesabaran serta membentuk keharmonisan keluarga serta secara lahir dan batin

kepada jamaah. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan meneliti tentang dzikir dan keharmonisan keluarga serta terdapat perbedaan yakni metode yang digunakan dan tempat penelitian.

Skripsi Muhamad Amir Yusuf 2014 dengan judul *“Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Majelis Dzikir Al-Khidmah terhadap keharmonisan keluarha, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap jamaahnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologis kemudian menganalisanya dengan metode kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun tentang pengaruh majelis dzikir terhadap keharmonisan keluarga pengikut Majelis Dzikir Al-Khidmah menunjukkan bahwa kegiatan amaliah yang dilakukan oleh jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul mempunyai peran dan manfaat serta pengaruh positif dalam membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera lahir dan batin. Dengan sering mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah akan membuat hati menjadi tenang dan ketenangan hati yang dirasa ini akan membawa pengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti terkait dzikir dan pengaruhnya terhadap keharmonisan kelaurga serta terdapat perbedaan yakni metode penelitian dan tempat penelitian.

Skripsi Najib Ubaidillah Program Studi Ahwal Asy-Syakhsyiyah, Fakultas Syari’ah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul *“Relevansi Bacaan Al-Qur’an Dan Žikir Terhadap*



*Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Jama'ah Majelis Semaan Al-Qur'an Dan Dzikirul Ghoflin Di Pondok Pesantren Al-Mujahadah Lempuyangan Kota Yogyakarta)*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang relevansi bacaan Al-Qur'an dan zikir yang dilakukan oleh jamaah Majelis Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghoflin terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Metode penelitian deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang menggunakan pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap jamaah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan nash-nash yang ada baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Hasil penelitian ini bahwa relevansi semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahadah Lempuyangan Kota Yogyakarta menunjukkan kegiatan amaliah yang dilakukan oleh jamaah mempunyai peran dan manfaat serta pengaruh positif dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dengan sering mengikuti Majelis Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghoflin di Pondok Pesantren Al-Mujahadah akan membuat hati tenang dan ketenangan hati yang dirasa membawa pengaruh untuk mewujudkan terhadap keharmonisan keluarga. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan meneliti tentang Dzikir, Majelis Dzikirul Ghofillin dan keharmonisan keluarga.

Skripsi Khoirul Anam Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2015 dengan judul "*Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis Dzikir Al khidmah dalam pembentukan keluarga Sakinah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat *deskriptif analitis* dan menggunakan pendekatan sosiologis dan fenomenologis. kemudian menganalisis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan mengambil data-data dengan melakukan observasi dan interview secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa *participant*

*observation* dan *indepthinterview* sebagai metode pengumpulan data utama. Hasil penelitian bahwa kegiatan dan amaliyah Majelis Dzikir Al Khidmah berpengaruh dalam pembentukan keluarga sakinah yaitu timbulnya kasih sayang antara orang tua kepada anak, anak kepada orang tua ataupun semua anggota keluarga. Pengalaman jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah memberikan dorongan lebih baik dan meningkatnya kualitas beribadah. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Kabupaten Semarang mampu memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran serta membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah serta sejahtera secara lahir dan batin kepada para jama'ah. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang dzikir dan keluarga harmonis serta terdapat perbedaan yakni metode yang digunakan dan tempat penelitian.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b>
	A. Penegasan Judul
	B. Alasan Memilih Judul
	C. Latar Belakang Masalah
	D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah
	E. Rumusan Masalah
	F. Tujuan Penelitian
	G. Manfaat Penelitian
	H. Kajian Pustaka
	I. Sistematika Penulisan
<b>BAB II</b>	<b>Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis</b>

	A. Dzikir
	B. Dzikirul Ghofillin
	C. Keharmonisan Keluarga
	E. Hipotesis
<b>BAB III</b>	<b>Metode Penelitian</b>
	A. Identifikasi variabel penelitian,
	B. definisi operasional variabel penelitian
	C. Subjek penelitian
	E. Metode pengumpulan data
	F. Skala yang digunakan
	G. Validitas dan reliabilitas
	H. Teknik analisis data
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>
	A. Deskripsi Data
	B. Analisis Data
	C. Pembahasan Hasil Penelitian
<b>BAB V</b>	<b>Penutup</b>
	A. Kesimpulan
	B. Rekomendasi
	<b>Daftar Rujukan</b>
	<b>Lampiran</b>

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dzikir

##### 1. Pengertian Dzikir

Secara etimologi, Dzikir bermula dari istilah dzakara yang berarti mengingat, memerhatikan, mengenang, mempelajari, mengenal dan mengingat kembali.<sup>23</sup> Sedangkan secara terminologi Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu- Nya dan memohon kepada-Nya.<sup>24</sup> Dalam buku tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar, dikemukakan bahwa dzikir adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada segala bentuk konsentrasi pikiran pada Tuhan. Dzikir juga merupakan prinsip pertama bagi individu yang ingin mendekatkan diri kepada Tuhan (suluk).<sup>25</sup>

Menurut Adz-Dzakiy, dalam pelaksanaannya, dzikir merupakan suatu rangkaian aktivitas yang bersifat keutuhan yakni berupa mengingati kebesaran Allah dengan merasakan kehadiran-Nya di dalam hati dan jiwa, dengan menyebut nama-Nya yang suci, dengan senantiasa merenung hikmah dari penciptaan segala mahluknya, serta mengimplementasikan kegiatan itu kedalam bentuk perilaku, sikap, gerak, dan penampilan yang baik, benar dan terpuji, baik dihadapan-Nya maupun di belakang-Nya.<sup>26</sup> Ditinjau dari segi pengertian dzikir tersebut, dzikir sangat memberikan dorongan kedekatan terhadap tuhan hal itu terlihat dari salah satu tujuan dari dzikir itu sendiri yakni untuk mendekatkan diri (*taqqarub*) kepada Allah dengan cara mengingatnya untuk

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, Energi Dzikir. Ibid 11

<sup>24</sup> Al-Islam, Muamalah dan Akhla. Ibid 187

<sup>25</sup> Solihin dan Rosihon Anwar, Kamus Tasawuf, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, h. 36

<sup>26</sup> Tarwalis, "Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Ibid 12.

memperoleh ketenangan dan ketentraman batiniah hal itu senada dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلِهِ ۗ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ عَامِنُوا الَّذِينَ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>27</sup>

Mengutip situs resmi Kementerian Agama RI Surah surat ini menjelaskan tentang keutamaan berzikir dengan mengingat nama Allah SWT. Melalui dzikir, mereka akan menjalani kehidupan sehari-hari dengan hati yang tentram dan jiwa yang tenang. Keadaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal baik dan merasa bahagia dengan segala kebajikan yang dilakukannya. "Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir,". Senada dengan itu, tafsir dari Ibnu Katsir menyebutkan kalimat 'hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram' dalam ayat di atas juga dapat bermakna Allah SWT adalah Dzat yang wajib diingat hambaNya. Sebab itulah, melalui surat ini, Allah SWT secara tersirat menganjurkan umatnya untuk berzikir. Dzikir juga merupakan tiang penopang yang sangat kuat di jalan menuju Allah. Tidak seorang pun bisa mencapai Tuhan kecuali dengan terus menerus dzikir kepada-Nya. Jadi, dzikir adalah puji-pujian kepada Allah yang di ucapkan berulang-ulang. Bagi kalangan sufi, dzikir merupakan metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah, penyebut nama-nama Allah atau beberapa formula kalimat suci, dibawah bimbingan guru. Lebih dari itu dzikir merupakan komunikasi kepada Allah yang bersifat aktif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh al-Ghazali: dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta

---

<sup>27</sup> Ar-Ra'ad (13) : 28

menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi dzikir di atas dapat di ambil benang merahnya yakni, dzikir merupakan ragkaian cara dan salah satu proses mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya tentu untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman batiniyah.

## 2. Macam-macam Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman *ruhaniyyah* yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: dzikir *jali* (dzikir jelas, nyata), dzikir *khafi* (dzikir samar-samar) dan dzikir *haqiqi* (dzikir sebenar-benarnya)

### a. Dzikir Jali

Dzikir jali juga di sebut dzikir lisan, yaitu suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu. Dzikir Jali/lisan biasanya dilakukan setelah solat wajib, baik sendiri-sendiri ataupun berjama'ah.<sup>29</sup>

### b. Dzikir Khafi

Atau disebut juga dengan dzikir Qalbu yaitu dzikir yang tersembunyi di dalam hati, tanpa suara dan kata-kata. Dzikir ini hanya memenuhi qalbu dengan kesadaran bahwa Allah dekat dengan kita dan merasakan kehadiran-Nya seirama dengan detak jantung serta keluar masuknya

---

<sup>28</sup> Afif Anshori, Dzikir dan Kedamaian Jiwa, Pustaka Pelajar , Yogyakarta, 2003, h. 19-20

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, Ensiklopedi Tasawuf, Jilid III, (Bandung: Angkasa, 2008), 1506

pernafasan. Karena keluar masuknya pernafasan yang dibarengi dengan kesadaran tentang kehadiran Allah menandakan bahwa qalbu itu hidup dan berkomunikasi langsung dengan Allah.<sup>30</sup> Dzikir Khafi/Qalbu, merupakan bentuk dzikir yang dilaksanakan dengan media bertafakkur, merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dan rahasia-rahasia Ilahiah yang tersirat melalui ciptaan-Nya. Zikir secara qolbi ialah mengingat atau menyebut Allah dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, seperti tafakkur mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaanNya secara mandalam dan merenungi tentang zat dan sifat Allah Yang Maha Mulia.<sup>31</sup>

### c. Dzikir Haqiqi

Dzikir yang juga disebut dengan dzikir *Sirr* yaitu dzikir dalam hati yang paling dalam, ketika misteri ilah tersingkap.<sup>32</sup> Dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah untuk mencapai tingkatan dzikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir jali dan dzikir khafi.<sup>33</sup> Tanda bahwa sebuah dzikir sampai pada *sirr* (nurani terdalam yang menjadi tempat cahaya penyaksian) adalah ketika pelaku dzikir dan objek dzikirnya lenyap tersembunyi.<sup>34</sup> Dzikir yang terwujud ketika seseorang telah terluputi dan tenggelam di dalamnya. Tandanya apabila engkau meninggalkan dzikir tersebut, ia takkan meninggalkanmu. Dzikir tersebut terbang masuk ke dalam dirimu untuk menyadarkanmu

---

<sup>30</sup> Azyumardi Azra. Ibid. 1508

<sup>31</sup> Muniruddin, Bentuk Dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume V, No. 5, Tahun 2018, 2

<sup>32</sup> Amiruddin Syah, Kunci Tasawuf: untuk Membuka Tabir Ayat Ma'rifat dan Kalimat Mutasabihat, (Jakarta: Institut Kajian Tasawuf, Tanpa Tahun), 71

<sup>33</sup> Tim Redaksi, Ensiklopedi Islam, jilid 6, PT Ichtiar Baru van Houve Jakarta, 2008 h. 332.

<sup>34</sup> Ibn Atha'illah As-Sakandari, Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah, 6

dari kondisi tidak sadar kepada kondisi hudhur (hadirnya kalbu). Salah satu tandanya, dzikir itu akan menarik kepalamu dan seluruh organ tubuhmu sehingga seolah-olah tertarik oleh rantai. Indikasinya, dzikir tersebut tak pernah padam dan cahayanya tak pernah redup. Tetapi, engkau menyaksikan cahayanya selalu naik turun, sementara api yang ada di sekitarmu senantiasa bersih menyala. Sebagai kesimpulan tentang tahapan dzikir, Ibnu Atha'illah mengatakan, berdzikir dengan ungkapan kata-kata tanpa rasa hudhur (khusuk) disebut dzikir jali/lisan, berdzikir dengan merasakan kehadiran kalbu bersama Allah disebut dzikir Khafi/kalbu, sementara berdzikir tanpa menyadari kehadiran segala sesuatu selain Allah disebut dzikir haqiqi/sirr.<sup>35</sup>

### 3. Manfaat Dzikir

Selain manfaat-manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, dzikir juga memiliki manfaat yang lain diantaranya :

- a. Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istikamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
- b. Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.
- c. Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah adalah Zat Yang Mahasuci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- d. Dzikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan

---

<sup>35</sup> Ibn Atha'illah As-Sakandari, Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah, 6



menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam : *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).

- e. Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, *“Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya.”*
- f. Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- g. Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi *“dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah.”* Selain itu dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.
- h. Memutuskan ajakan maksiyat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
- i. Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, *“siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.”* Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya

untuk berdzikir sebanyak-banyaknya.<sup>36</sup>

SDisisi lain juga manfaat dzikir bagi psikologis sangatlah banyak seperti membentuk pribadi yang baik dan terhindar dari dosa, menghilangkan kecemasan, menghilangkan fantasi seksual, dzikir bermanfaat bagi fisik dan spiritual.<sup>37</sup> Dzikir juga mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, seperti yang di ungkapkan Amin Syukur di dalam bukunya, antara lain:

a. Dzikir memantapkan iman

Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

b. Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya

Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin* (tiada Tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*) (al-Anbiya':27). Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

c. Dzikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat di pandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan

<sup>36</sup> Wahab, *op. cit* hlm. 87-92

<sup>37</sup> Muhamad Agung Setiawan, " Dzikrul Ghofilin Sebagai Media Dakwah Gus Miek," *Jurnal Almishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Vol. 17. No. 2* : 323

mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

d. Dzikir menumbuhkan energi akhlak

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *mass media*. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Dzikir tidak hanya dzikir substansial, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifatsifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.<sup>38</sup> Dan masih begitu banyak manfaat dzikir yang lainnya, karena memang ia merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya, dan merupakan bagian dari penghayatan dari nilai-nilai Agama itu sendiri.

## B. Dzikrul Ghofillin

Dzikrul ghofilin komponen utamanya adalah mengedepankan pengamalan nilai-nilai dzikir. Dzikrul Ghofilin sendiri merupakan sebuah majelis dzikir yang awal mulanya berkembang di Jawa Tengah tepatnya di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri asuhan KH. Utsman Dzajuli yang merupakan ayahanda dari Gus Miek pendiri kegiatan dzikrul ghofilin, seiring berjalanya waktu kegiatan dzikir ini menyebar keseluruh penjuru negeri tak terkecuali di pulau Sumatera tepatnya di Propinsi Lampung. Menurut pengakuan kyai Wahyu selaku pimpinan majelis dzikrul ghofilin Al-Amin Rejosari Lampung Utara awal mula menyebar (bisa dikatakan sanad) kegiatan dzikir ini ke berbagai kabupaten di Lampung dimulai dari penyebaran oleh

---

<sup>38</sup> Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati(SMH) LEMBKOTA*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2006), hlm. 36.

KH. Ma'ruf Adnan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatus Salafiyyah Lampung Timur, beliau merupakan santri dari Kyai Dahnan Trenggalek dan Kyai Dahnan sampai kepada Gus Miek Ploso Kediri. Dan Kyai Wahyu selaku pimpinan dzikrul ghofilin Al-Amin Rejosari Lampung Utara sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin beliau merupakan santri dari KH. Ma'ruf Adnan Lampung Timur<sup>39</sup>.

Terlepas dari itu, konsep dzikrul ghofilin yang di bawa oleh Gus Miek memang sangat membaaur dengan masyarakat luas, dalam arti lain siapapun serta dari kalangan apapun bisa dan sudah sah menjadi pengamal serta mengamalkan dzikrul ghofilin tanpa harus melalui bai'at terlebih dahulu. Sedangkan dari sisi definisi secara Bahasa dzikrul ghofilin memiliki makna "dzikrinya orang-orang yang lupa" yakni dari asal kata *dzakara*, *yadzku*, *dzikran* yang memiliki makna menyebut dan mengingat, sedangkan ghofillin berasal dari *ghafлах*, *ghofil* yang memiliki makna lupa atau melupakan.<sup>40</sup> Maksudnya adalah dengan dzikrul Ghafilin kita diajak untuk selalu ingat akan Allah SWT, sebab lupa sudah menjadi sifat relatif manusia. Sehingga agar selalu ingat Allah SWT perlu selalu diingatkan dan saat dzikrul ghofilin itulah masyarakat diingatkan. Nama Dzikrul Ghafilin diambil dari Al-Qur'an.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَكُنُوفًا لَّحْمِيًّا مِّنَ اللَّيْلِ بِأَلْسِنَةٍ  
وَأَلِّصَالًا وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: "Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai." Artinya: "Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai."<sup>41</sup>

Pakem dzikir dalam Kitab Dzikrul Ghofilin yang digagas oleh tiga ulama' karismatik, yaitu Kyai Hamim Tohari Jazuli atau

<sup>39</sup> Wawancara pra penelitian dengan kyai wahyu pada tanggal 19 juni 2022

<sup>40</sup> Wawancara pra penelitian dengan kyai wahyu pada tanggal 19 juni 2022

<sup>41</sup> Al-A'raf (7) 205

Gus Miek bersama Kyai Hamid Pasuruan dan Kyai Ahmad Shidiq. Kemudian, menurut Gus Miek ada tokoh berpengaruh lain dalam penyusunan kitab ini, yaitu Kyai Dalhar (Muntilan, Magelang), Kyai Hamid (Banjar Agung, Magelang), dan Mbah Kyai Mundzir (Kediri). Susunan aurod yang termaktub dalam kitab Dzikirul Ghofilin, yaitu: wasilah, surat al-fatimah 100 kali, ayat kursi, asmaul husna, kemudian tawasul kepada Nabi Muhammad, malaikat muqorrobin, anbiya, dan rasul, auliya, dan orang-orang yang syahid, serta orang-orang saleh. Kemudian juga bacaan tahlil, solawat, ayat kursi, asmaul husna, dan doa. Komposisi dan cara pengamalan aurod yang terangkai dalam Dzikirul Ghofilin tidak menyimpang dari dasar agama yaitu Quran dan Sunnah, serta ilmu yang diajarkan oleh mursyid yang memiliki sanad kepada Nabi Muhammad.<sup>42</sup>

Selain tawasulan dan pembacaan aurod Dzikirul Ghofilin juga dibarengi dengan Semaan Quran Jantiko Mantab atau Khotmil Quran 30 juz. Gus Miek yang menegaskan sendiri bahwa antara Dzikirul Ghofilin dan semaan Quran ini berkaitan dan manunggal:

*“Kemanunggalan (kesatuan) semaan al-Qur’an dan Dzikirul Ghofilin adalah sesuatu yang harus di wujudkan oleh pendherek (pengikut), pimpinan Dzikirul Ghofilin, dan jama’ah semaan al-Qur’an. Sebab antara semaan al-Qur’an kaliyan Dzikirul Ghofilin ingkang sampun dipun simboli kaliyan fatimah miata marroh ba’da kulli shalatin (yang disimbolkan dengan bacaan al-Fatihah seratus kali setiap selesai shalat), meniko (adalah satu sama lain) berkaitan manunggal.”<sup>43</sup>*

Pokok dan simbol dari pengamalan Dzikirul Ghofilin adalah membaca al-Fatihah seratus kali, asmaul husna, ayat kursi, istighfar, shalawat dan tahlil. Untuk Al-Fatihah dibaca setiap habis salat lima waktu dapat dibagi Subuh (30 kali), Dzuhur (25 kali), Ashar (20 kali), Maghrib (15 kali) dan Isya’ (10 kali), tidak ada patokan khusus berapa kalinya setelah sholat wajib yang penting target seratus kali terpenuhi dalam seharinya, dengan

<sup>42</sup> Yayasan Darul Huda, Kitab Dzikirul Ghofilin, Ponorogo, tth, h. 2

<sup>43</sup> Nurul Ibad, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 9

tujuan dari pembacaan ini supaya seluruh waktu kita ‘basah’ dengan Surat al-Fatihah sehingga bisa menjadi salah satu penyempurna ibadah wajib seperti salat fardu yang mungkin saja belum sempurna.

Pembacaan hadarah sebelum memulai membaca al-Fatihah, diawali ihda’ kepada Nabi Muhammad, kemudian kepada Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani, Imam Abu Hamid alGhazali, dan Habib ‘Abdullah bin Alwi al-Haddad yang kepada beliau wirid ini dinisbatkan. Untuk pengamalan di Majelis dzikir Al-Amin Lampung Utara biasanya pengamal di ajurkan untuk tidak meninggalkan pembacaan Al-Fatihah seratus kali dalam sehari, lalu di ikuti dengan rangkaian dzikir berjamaah setiap seminggu sekali, dan juga dzikir akbar setiap sebulan sekali tepatnya pada setiap sabtu pon malam ahad wage dalam setiap bulanya dan juga dibarengi dengan sema’an Al-Qur’an.

Fadhilah utama dzikrul ghofilin adalah murni untuk kebahagiaan di akhirat. Biasanya orang yang benar-benar menata akhiratnya, urusan duniawinya juga akan ikut tertata. Ada beberapa manfaat dari mengamalkan dzikrul ghofilin seperti yang di tulis dalam buku *Dzikir Agung Para Wali Allah: Sejarah Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaannya* karya M.N. Ibad

- a) Terbinanya akidah dan akhlak serta ukhuwah Islamiyah
- b) Memunculkan rasa tawakal, ikhlas, keinginan akan bertaubat, dan takut kepada Allah
- c) Mendatangkan ketenangan hidup
- d) Menjadikan sikap dan perilaku lebih baik lagi
- e) Lebih memperhatikan ajaran syariat terutama pada masalah ibadah shalat wajib
- f) Lebih bersyukur atas segala nikmat dari Allah
- g) Mengantarkan masyarakat mencapai tingkatan spiritual yang lebih tinggi<sup>44</sup>

Harapan KH. Achmad Siddiq<sup>45</sup> dzikrul ghofilin mampu menciptakan suasana religius untuk membentengi masyarakat

---

<sup>44</sup> M.N. Ibad, “*Dzikir Agung Para Wali Allah : Sejarah Penyusunan Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaan-Bacaanya*” (Yogyakarta :Pustaka Pesantren, 2012): 46.

<sup>45</sup> Salah satu dari tiga ulama pengagas dzikrul ghofilin

dalam memasuki kehidupan modern, karena modernisasi menurut beliau cenderung membawa dan mengarahkan kepada sesuatu yang mudharat dan merugikan umat muslim, sehingga pengembangan suasana religius merupakan kondisi yang harus mendapatkan prioritas.

Dzikrul Ghofilin sebagai salah satu majelis dzikir yang memiliki andil sangat besar bagi perjalanan relegiusitas masyarakat Indonesia tak terkecuali di Lampung Utara, hal ini dibuktikan masih eksisnya kegiatan ini hingga saat ini. Kegiatan dzikrul ghofilin merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat pengamalan dzikir dan pembinaan religi masyarakat. Pelaksanaannya sendiri di Lampung Utara bertempat di Masjid Al-Amin Pondok Pesantren Al-Amin Umbul Sunda Rejosari Lampung Utara. Kegiatan yang telah terlaksana lama ini menitik beratkan pada amalan-amalan dzikir harian serta pembinaan keagamaan masyarakat dalam menjalankan amalan ibadah sehari-hari. Meskipun keberadaanya tidak sefamiliar majelis dzikir tarekat seperti tarekat Naqsyabandiyah, tarekat Qodiriyah, dan lainnya, namun majelis dzikir dzikrul ghofilin tetap menjadi pintu pengamalan nilai keagamaan bagi masyarakat khususnya di Rejosari Lampung Utara, keberadaanya yang berdampingan dengan salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yaitu Nahdtaul Ulama (NU) sehingga mudah dikenal lagi oleh masyarakat luas.

## C. Keharmonisan Keluarga

### a. Definisi Keharmonisan

Keluarga Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.<sup>46</sup> Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi. Keharmonisan

---

<sup>46</sup> Mufida, Psikologi Keluarga Islam. op. cit 33

bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan berumah tangga. Keluarga sangat perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan.<sup>47</sup> Rumah tangga yang bahagia dan harmonis merupakan idaman bagi setiap mukmin. Rosulullah SAW telah memberi teladan kepada kita mengenai cara membina keharmonisan rumah tangga. Sungguh pada diri rosulullah itu terdapat teladan yang paling baik, dan seorang suami harus menyadari bahwa dalam rumahnya itu ada pahlawan dibalik layar, pembawa ketenangan dan kesejukan dan kedamaian yakni sang istri.

Ada beberapa definisi keharmonisan keluarga menurut para tokoh, menurut Zakiyah, ia berpendapat keluarga yang harmonis adalah pasangan suami istri yang saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai satu sama lain.<sup>48</sup> Menurut Gunarsa, keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sedangkan Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.<sup>49</sup>

Menurut Arifin Ilham keluarga sakinah adalah keluarga yang para penghuninya senantiasa mengingat Allah SWT, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah. Rumah keluarga sakinah didalamnya selalu dihiasi dengan aktivitas ibadah kepada Allah SWT yang meliputi ibadah sholat, membaca Al-Quran, dzikir dan ibadah yang lain. Tidak hanya itu seluruh penghuni rumah juga harus selalu menebarkan kesejukan, mengucapkan salam, ketenangan, dan kebahagiaan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun Kamus, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

<sup>48</sup> Djarajat, Zakiyah, Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 9

<sup>49</sup> Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h. 51

<sup>50</sup> Muhammad Arifin Ilham, Dzikir Keluarga Sakinah, (Jakarta: Pustaka Media, 2006), h. 20



Menurut Qaimi, bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Mawaddah- warahma adalah sebutan lain dalam Islam yang merupakan kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih. Maksudnya yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta, baik cinta terhadap pasangan suami maupun istri, cinta terhadap anak dan cinta terhadap pekerjaan. Pendapat ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>51</sup>*

Harapan utama sebuah pernikahan adalah meraih kebahagiaan, dengan perasaan kasih sayang yang dimiliki oleh masing-masing pasangan akan membuat sebuah hubungan harmonis. Selain harapan akan kebahagiaan, dalam pernikahan juga terdapat berbagai harapan lain seperti; meneruskan keturunan, membentuk keluarga harmonis, menjadikan pribadi yang lebih baik, lebih dari itu pernikahan merupakan sebuah rancangan masa depan, bagaimana kita menjalani kehidupan di masa mendatang. Di dalam keluarga suami isteri dituntut untuk bekerja sama dalam membentuk sebuah formulasi keluarga yang harmonis, karena tujuan dalam pernikahan adalah membentuk keluarga yang saling mengasihi (*mawaddah*) dan menyayangi (*rahmah*) sesuai hakikat tujuan pernikahan yang termaktub pada Ayat di atas.

Sebuah rumah tangga dalam Islam sangatlah kokoh karena didukung oleh tata aturan yang sangat kuat. Islam menaungi aturan tersebut dengan pagar pembatas yang dinamai takafu'

---

<sup>51</sup> Ar-Rum (30) : 21

(sederajat atau serasi), dengan maksud antara suami isteri harus sederajat (sekufu) sesuai atau paling tidak mendekati dari segi usia, tingkat sosial, budaya dan ekonomi. Apabila beberapa aspek tersebut dapat di sejajarkan, maka diharapkan akan mampu mendukung kekalnya hubungan dan keharmonisan sebuah keluarga.

#### **b. Syarat-syarat Keluarga Harmonis**

Untuk melihat apakah sebuah keluarga sudah mencapai harmonis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat-syarat ini akan memperjelas apakah keluarga tersebut memang telah mencapai harmoni atau masih belum dapat dikategorikan sebagai keluarga yang harmonis. Zakia Daradjat menerangkan beberapa ketentuan dalam mencapai keluarga yang harmonis, ketentuan tersebut meliputi :

- 1) Saling mengerti antara suami dan istri, yaitu mengerti latar belakang pribadinya. Maksudnya adalah mengetahui secara mendalam kepribadian baik sifat, tingkah laku, sikap dan lain sebagainya. Selain itu utamakan terlebih dahulu untuk mengerti diri sendiri, memahami masa lalu kita, kelebihan juga kekurangan kita dan tidak menilai orang secara sepihak. Terlebih untuk pasangan yang sebelumnya pernah mengalami perceraian tentu hal ini sangat menjadi talak ukur untuk menjalankan kehidupan rumah tangga barunya agar menjadi lebih baik tanpa harus melihat dan mengingat kehidupan di masa lalu.
- 2) Saling menghargai. Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Harus diingat bahwa setiap orang layak dihormati. Menunjukkan penghormatan terhadap keluarga adalah tindakan yang amatlah krusial dan perlu dilakukan dengan sepenuh hati dan tulus ikhlas. Berbicara dengan sopan dan menghargai perasaan mereka, mendengarkan keluhan mereka, menghargai bakat dan keinginan mereka selama tidak melanggar norma, serta menghormati anggota keluarganya adalah cara-cara untuk menunjukkan penghormatan di dalam keluarga.
- 3) Saling mempercayai. Rasa percaya antara suami dan istri harus dijadikan sebagai pondasi utama dalam sebuah

keluarga, terutama yang berhubungan dengan akhlak. Dibutuhkan keterbukaan dalam komunikasi antar anggota keluarga agar tidak terjadi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya, perlu adanya: Percaya pada dirinya. Hal ini ditunjukkan melalui sikap, ucapan dan tindakan secara wajar tanpa berlebihan, serta Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengendalikan rumah tangga, mengatur perekonomian keluarga, dalam hal mendidik anak, maupun dalam hubungannya masyarakat.

- 4) Salah satu hal yang paling penting dalam menjalankan kehidupan keluarga adalah saling mencintai. Syarat ini menjadi dasar utama yang meliputi beberapa hal berikut:

Bersikap lemah lembut dalam berbicara, Menunjukkan perhatian pada pasangan, terhadap pribadinya dan juga keluarganya, Bijaksana dalam bersikap, Menjauhi sikap egois, Tidak mudah tersinggung, Menentramkan batin sendiri, serta Menunjukkan rasa cinta.<sup>52</sup>

### c. **Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Keluarga yang harmonis dan sejahtera adalah sasaran yang esensial. Sesuai dengan pendapat Kartini Kartono, Ada beberapa faktor yang memengaruhi keharmonisan dalam keluarga untuk mencapai keadaan yang dkeharmonisan dan sejahtera diantaranya:

- 1) **Tingkat Ekonomi Keluarga.** Tingkat ekonomi hanya akan berpengaruh terhadap keluarga apabila berada ditaraf yang sangat rendah, sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan hal ini yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga. emakin tinggi sumber ekonomi keluarga maka akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak juga berarti bahwa rendahnya tingkat ekonomi merupakan indikasi tidak bahagiannya keluarga.
- 2) **Komunikasi interpersonal,** berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan

---

<sup>52</sup> Zakiyah Djarajat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, Ibid. 35-37

pandangannya. Dengan komunikasi yang baik maka akan mempermudah dalam memahami pendapat setiap anggota keluarga.

- 3) Ukuran keluarga, keluarga yang memiliki ukuran keluarga yang lebih kecil atau dalam artian lain memiliki anggota keluarga dalam jumlah yang sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orangtua.<sup>53</sup>
- 4) Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor sebagai berikut:
  - a) Aspek kesejahteraan mental. Ini meliputi kurangnya konflik dan perselisihan di dalam lingkungan keluarga, adanya rasa cinta dan ketergantungan satu sama lain, saling membantu antar anggota keluarga, serta kepuasan dalam pekerjaan dan pendidikan masing-masing anggota keluarga.
  - b) Aspek kesejahteraan jasmani. Bila suatu keluarga mengalami kondisi tubuh yang tidak sehat (sakit), maka akan kerap mengunjungi dokter, sehingga memerlukan biaya untuk membeli obat-obatan dan membayar biaya perawatan di rumah sakit, yang pasti akan mengurangi dan menghalangi pencapaian kesejahteraan keluarga.
  - c) Keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga adalah faktor yang penting. Keluarga harus memiliki kemampuan untuk merencanakan kehidupannya dengan cara menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran. Dengan kata lain, gaya hidup dalam sebuah keluarga harus seimbang dengan pendapatan yang diterima.

Dari faktor-faktor di atas, pasti ada pula faktor yang menghambat keluarga untuk mencapai harmoni.

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Dan Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Perss, 2003), h. 78

Di bawah ini adalah faktor-faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga:

- 1) Salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap kehancuran dalam sebuah rumah tangga adalah faktor internal yang ada di dalam sebuah keluarga itu sendiri. Faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah berasal dari individu yang ada di dalam keluarga itu sendiri, yakni masing-masing pasangan tersebut. Sebenarnya dalam hubungan suami-istri, yang penting dilakukan adalah terus berupaya memahami satu sama lain. Hilangkan sifat egois dalam diri untuk bisa menerima pasangan. Jadilah pendukung yang baik bagi pasangan, sehingga keutuhan rumah tangga semakin kokoh.
- 2) Penyebab dari luar atau faktor eksternal faktor ini dapat mengakibatkan keluarga menjadi kacau. Penyebab dari luar atau faktor eksternal dapat mengakibatkan keluarga menjadi kacau. Kejadian ini dapat terjadi apabila fondasi dalam rumah tangga tidak cukup kuat untuk menahan guncangan dari luar. Faktor eksternal terdiri dari tekanan lingkungan, seperti masalah ekonomi, pergaulan yang buruk, dan dampak negatif dari media sosial. Faktor luar ini takkan menyebabkan keluarga kacau balau, selama pasangan dapat saling melengkapi. Kepercayaan satu sama lain akan memperkuat cinta di antara mereka. Mendekatkan diri pada Allah SWT untuk memohon perlindungan bagi pasangan dari segala godaan yang mengancam keharmonisan rumah tangga yang telah terbentuk. Untuk menjaga keutuhan keluarga dan mencegah keretakan, kita perlu menghilangkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan keluarga menjadi kacau. Ketika kita berhasil menghilangkan hal-hal tersebut, keluarga

kita akan tetap kuat meskipun menghadapi berbagai rintangan.<sup>54</sup>

#### d. Indikator Keluarga Harmonis

Semua orang pasti menginginkan keluarga yang bahagia dan selalu harmonis. Oleh karena itu, penting untuk saling menyayangi dan menghargai satu sama lain di dalam keluarga. Selain itu, antar anggota keluarga juga perlu saling berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi salah paham atau konflik yang tidak perlu. Namun, yang terpenting adalah menjadikan ajaran agama sebagai dasar dalam mewujudkan keluarga harmonis. Adapun indikator-indikator keluarga harmonis menurut Aziz Mushoffa adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai keagamaan dalam keluarga, mencakup keimanan dan keislaman. Keluarga yang beragama memiliki semangat belajar dan memahami ajaran agama dengan baik. Mereka juga taat dalam melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia serta saling memotivasi dan mendukung untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Dengan begitu, keluarga dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dan melakukan hal-hal yang dianjurkan dalam agama.
- 2) Pendidikan dalam keluarga, memberikan dorongan terhadap pendidikan resmi bagi setiap anggota keluarga, mengajarkan tentang kebiasaan atau kegemaran membaca, mendorong anak-anak untuk menyelesaikan pendidikan mereka.
- 3) Kesehatan keluarga, mencakup kesehatan individu dalam keluarga serta kondisi lingkungan tempat tinggal mereka.
- 4) Perekonomian keluarga. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan tempat tinggal yang memadai, serta mampu mengatur keuangan dengan baik.

---

<sup>54</sup> Zainal arifin, 2015, Penyebab Keluarga Berantakan, <http://abiummi.com/penyebab-keluarga-berantakan/>, Diakses pada tanggal 15 Juni 2023

- 5) Hubungan sosial keluarga yang harmonis, keharmonisan hubungan di antara keluarga terjadi ketika setiap anggota saling mencintai, menyayangi, terbuka, menghormati, adil, dan bertanggung jawab satu sama lain. Selain itu, mereka juga saling membantu, mempercayai, bermusyawarah, dan memaafkan. Tidak hanya dalam relasi sesama keluarga, keterikatan dengan saudara dan tetangga juga harus dijalin dengan baik untuk mendukung keberlangsungan hidup berkeluarga yang harmonis dan bahagia.<sup>55</sup>

Keluarga ialah satu anugerah terindah dari Allah Swt, maka peliharalah keluarga dengan cermat, penuh kasih dan sayang, bekerjasama dengan baik, jangan lupa senantiasa menghias rumah dengan ayat-ayat suci Al-quran dan dzikir, laksanakan sholat dan puasa, selalu berusaha dan berdoa, maka rumah tersebut akan dipenuhi dengan keberkahan dari Allah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga yang harmonis dapat diidentifikasi melalui beberapa tanda, seperti menggunakan ajaran Islam sebagai dasar utama dalam kehidupan berkeluarga, memberikan kenyamanan satu sama lain, menunjukkan kasih sayang, menghormati satu sama lain, menyediakan kebutuhan ekonomi yang memadai, memberikan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas untuk seluruh anggota keluarga.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis :  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya terdapat

---

<sup>55</sup> Musthofa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 12-14

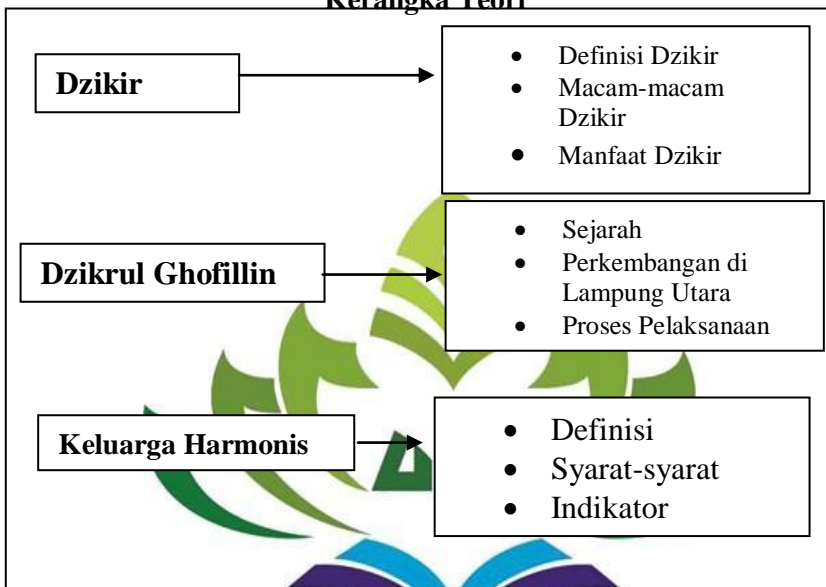
<sup>56</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006). 9

pengaruh yang signifikan dzikir terhadap keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul ghofillin al-amin lampung utara.

### E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

**Tabel. 2.1**  
**Kerangka Teori**





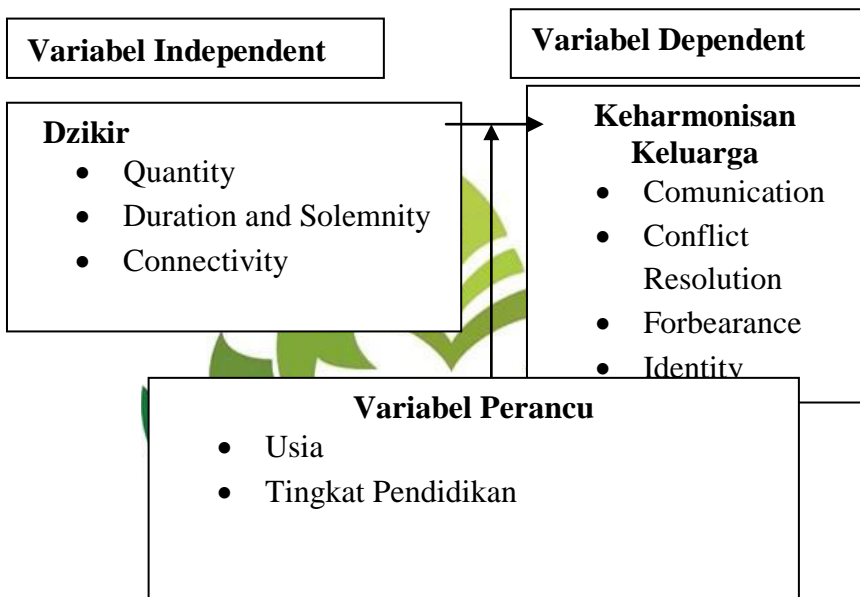


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Kerangka kerja penelitian yang menghubungkan beberapa teori dan beberapa variabel yang akan diamati sehingga membentuk sebuah pola pikir atau kerangka pikir dan menjadi dasar penelitian. Kerangka kerja penelitian juga dapat diambil dari bagian kerangka konsep

**Tabel. 3.1**  
**Kerangka Konsep**



### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dari bulan 01 Agustus 2023 sampai dengan 06 September 2023. Penelitian ini dilakukan di Kotabumi Lampung Utara tepatnya di majelis Dzikirul Ghofillin Al-Amin.

### C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, metode memiliki peranan yang sangat vital karena hal tersebut dapat membuat penelitian menjadi lebih terfokus. Pendekatan penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Kasiram penelitian kuantitatif adalah suatu langkah untuk menemukan pengetahuan yang empiris menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis sesuatu yang ingin diteliti,<sup>57</sup> sesuai kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>58</sup> Metode kuantitatif dipilih karena informasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dinyatakan dalam bentuk angka dengan pengumpulan informasi menggunakan instrumen-instrumen penelitian untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.<sup>59</sup> Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi *pretest-posttest* (O1-O2). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulasi (X), sedangkan pada kelompok pembandingan tidak diberikan stimulasi (O). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control grup* desain dengan secara random (*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) merupakan perpanjangan dari single-group pretest-posttest dalam dua cara yaitu memasukkan group kedua sebagai kelas kontrol dan pemilihan subjek secara acak dalam setiap group. Adapun Paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008) h.149

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), h.7

<sup>59</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 158

**Tabel. 3.2**  
**Desain Penelitian**

<b>R</b>	<b>Group</b>	<b>PreTest</b>	<b>Intervention</b>	<b>Posttest</b>
	Ekperimen	O1	X	O2
	Kontrol	O1	O	O2

Keterangan:

R : Random Assigment

O1 : Pre Test

X : Perlakuan Penggunaan Dzikir

O : Tidak Ada Perlakuan

O2 : Post Test

Desain penelitian ini (*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Partisipan kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) yakni dzikir, sedangkan partisipan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kedua kelompok diberikan pre test (O1) dan post test (O2) dengan pernyataan yang sama, dimana pretest diberikan sebelum diberikanya perlakuan dzikir dan posttest diberikan setelah diberikan perlakuan.

#### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>60</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Jama'ah dzikrul ghofillin Al-Amin adalah seluruh Jama'ah dzikir Al-Amin.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagaian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut.<sup>61</sup> Dalam

<sup>60</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. ELex Komputindo, 2009), 5.

<sup>61</sup> Singgih Santoso, *Sri Solusi Bisnis Ti Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT. ELex Komputindo, 2006), 78.

penentuan sampel ada beberapa yang perlu dipertimbangkan, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>62</sup> Sampel penelitian ini adalah seluruh jama'ah dzikirul ghofillin yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi
  - a) Sudah menikah minimal 3 tahun
  - b) Jama'ah dzikirul ghofillin maksimal dalam 2 bulan terakhir
  - c) Jama'ah telah mengikuti *pre-test* dengan hasil rendah.
- 2) Kriteria Eksklusi
  - a) Jama'ah yang tidak ikut dzikirul ghofillin atau mengikuti dzikirul ghofillin lebih dari 4 bulan
  - b) Belum menikah

### 3. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer.

#### a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>63</sup> Penelitian ini didasarkan pada data yang

---

<sup>62</sup> Kurniasari, M., & Budiatmo, A. (2018). Pengaruh Social Media Marketing, Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada J. Co Donuts & Coffee Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 152-159.

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 122

dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden, dan juga melalui pengamatan langsung terhadap objek.

#### **b. Data sekunder**

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan data yang sudah ada, peneliti hanya sekedar mengakses atau meminta data tersebut ke pihak yang bersangkutan, juga dengan berdasarkan acuan materi atau literatur yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari pengurus dan pimpinan majelis dzikrul ghofillin Al-Amin Rejosari Lampung Utara.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik diantaranya:

#### **a. Metode Kuesioner atau Angket**

Merupakan metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden.<sup>65</sup> Metode ini merupakan metode yang efisien apabila penulis tahu variabel yang hendak diukur dan tahu apa yang hendak diharapkan oleh responden. Kuesioner pada penelitian ini ditunjukkan kepada jama'ah dzikrul ghofillin Al-amin Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan skala likert. Yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>66</sup> Pada skala liker penulis harus merumuskan sejumlah pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta untuk memilih

---

<sup>64</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 122.

<sup>65</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980),173

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 23 (Bandaung:Alfabeta, 2016), 134.

apakah ia sangat setuju, setuju, tidak tahu/ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan tersebut.<sup>67</sup>

Setiap jawaban memiliki bobot berbeda-beda, kemudian seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan skor tunggal mengenai suatu topik atau pertanyaan tertentu. Dalam menajga konsistensi pengujuran sikap, bobot jawaban harus disusun terbalik untuk pertanyaan yang bersikap negatif.

**Tabel. 3.3**

**Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert**

PERTANYAAN		Skor Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Tidak Tahu Ragu-Ragu	TT	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : Diolah dari buku *Metode Penelitian Survey 2020*

**b. Metode Observasi**

Selain metode kuesioner, peneliti juga memanfaatkan metode observasi, observasi adalah tindakan di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Informasi yang didapat dalam observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa pada lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis pelaku dan kejadian, menjawab pertanyaan maupun membantu mengerti perilaku

<sup>67</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Prima Media Group, 2012),

manusia.<sup>68</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dikarekan peneliti ikut dan terlibat dalam kegiatan, dalam hal ini kegiatan dzikir.

### c. Metode Dokumentasi

Studi dokumen adalah tambahan dari penggunaan teknik kuesioner dan observasi dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dokumen bisa berupa teks, ilustrasi, atau karya monumental yang berasal dari lembaga, organisasi, atau individu. Pada intinya metode dokumenter di gunakan untuk menelusuri data historis.<sup>69</sup>

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut variabel penelitian dalam penelitian ini:

### a. Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dzikir. Dzikir adalah instrument penyeimbang dalam kehidupan ia merupakan ekspresi penghayatan terhadap nilai-nilai Agama, adapun Variabel dzikir diukur menggunakan skala Kualitas Zikir (ZQS). yang di kembangkan oleh Rusdi (2018). Aspek yang di ukur meliputi *Quantity, Duration and Solemnity, Connectivity*.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Juliansyah Noor, *Metodlogi Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Kencana: 2001), 140

<sup>69</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus : Nora Media Enterprise,2010), 82

<sup>70</sup> Rusdi, A. (2018). Properti psikometrik skala kualitas zikir (ZQS). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.



**b. Variabel Terikat (Variabel Dependent)**

Variabel Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau terjadi sebagai hasil dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keharmonisan Keluarga. Keluarga harmonis adalah situasi di mana terdapat sikap saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga, saling memahami, adanya kasih sayang yang terjalin di antara mereka serta memiliki keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama yang baik antar anggota keluarga. Adapun diukur menggunakan *Family Harmony Scale* (FHS) yang disusun oleh Kavikondala, dkk. (2016) terdiri dari 24 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,92. *Family Harmony Scale* (FHS) merupakan instrumen multidimensi yang terdiri dari komunikasi efektif, resolusi konflik, sikap sabar, identitas, dan waktu berkualitas.



**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Skala
1	Dzikir (X)	<i>Quantity</i>	Menunjukkan seberapa besar frekuensi dzikir dalam waktu khusus (seperti waktu shalat) dan dzikir dalam keseharian serta seberapa kontinyu dzikir dilakukan	Interval
		<i>Duration and Solemnity</i>	Menunjukkan seberapa paham, meresapi, khusuk, dan dekat dengan Allah serta durasi yang dilakukan ketika berdzikir	
		<i>Connectivity</i>	Menunjukkan seberapa terhubung dengan Allah di manapun berada dan tiap kali melakukan sesuatu	
2	Keharmonisan Keluarga (Y)	Komunikasi Efektif ( <i>Comunicati on</i> )	Sebagai ungkapan kepedulian pada anggota keluarga Sarana untuk menyampaikan informasi juga mendengarkan	
		Pemecahan Masalah	Hubungan fungsi timbal balik	

		<i>(Conflict Resolution)</i>	Reaksi nyata yang dilakukan saat ada masalah Kebersamaan dalam interaksi sehari-hari
		Kesabaran <i>(Forbearance)</i>	Kesediaan untuk satu sama lain
			Saling memahami antar anggota keluarga
		Identitas <i>(Identity)</i>	Kebanggaan diri akan keluarga
			Internalisasi nilai-nilai keluarga
		Waktu Berkualitas Bersama <i>(Quality Time)</i>	Kebahagiaan dalam kebersamaan
			Kerekatan dalam keluarga
			Kualitas dalam keluarga

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan sebagai metode pengumpulan data. Metode penelitian merupakan langkah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengambil informasi penelitian seperti dengan cara wawancara, kuesioner, dan observasi.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, penulis memakai instrument kuesioner yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang pengaruh dzikir terhadap keharmonisan keluarga. Berikut intrumen dalam penelitian ini :

### 1. Kuisioner Penelitian

Bersama dengan penelitian ini, saya Sair Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan

<sup>71</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 20215), 122.

Lampung, memohon kesedian waktu Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan yang saya berikan dalam penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan studi Sarjana. Atas bantuan dan kesediaan waktu Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah membelas kebaikan Bapak/Ibu.

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Pekerjaan :

### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan sebenar-benarnya.
2. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat dan seksama sebelum menjawab
3. Pilihlah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling benar
5. Dalam pengisian jawaban responden hanya boleh memilih 1 jawaban
6. Berikut Keterangan Skor
 

SS	(Sangat setuju)	: 5
S	(Setuju)	: 4
TT	(tidak tahu)	: 3
TS	(Tidak Setuju)	: 2
STS	(Sangat tidak setuju)	: 1

**Variabel Dzikir (X)**

No	Dzikir (X)	Nilai				
		SS	S	TT	TS	STS
1	Saya berzikir secara rutin					
2	Saya berzikir secara berkelanjutan dari hari ke hari					
3	Saya berzikir di waktu tertentu (kegiatan penelitian ini)					
4	Saya sering berzikir diluar waktu tertentu diatas?					
5	Ketika sedang berdzikir, seberapa sering anda meresapi makna kalimat zikir?					
6	Seberapa sering anda merasa khusuk ketika berzikir?					
7	Seberapa sering anda merasa dekat dengan Allah ketika berzikir?					
8	Seberapa paham anda akan kalimat-kalimat zikir?					
9	Saya menyisihkan banyak waktu untuk berzikir					
10	Dalam setiap tindakan, saya selalu mengingat Allah					
11	Saya merasa terhubung dengan Allah dimanapun saya berada					

**Variabel Keharmonisan Keluarga (Y)**

No	<i>Family Harmony Scale</i> (Y)	Nilai				
		SS	S	TT	TS	STS
1	Anggota keluarga saling peduli					
2	Anggota keluarga mengekspresikan kepeduliannya satu dengan yang lain secara langsung					
3	Anggota keluarga berbicara satu dengan yang lain					
4	Anggota keluarga saling mendengarkan opini/pendapat satu sama lain					
5	Anggota keluarga saling mencintai					
6	Keluarga saya berfungsi dengan baik untuk semua anggotanya					
7	Anggota keluarga saya dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif					
8	Anggota keluarga saya saling menghormati					
9	Meskipun anggota keluarga memiliki pendapat yang berbeda, kami tetap bisa rukun					
10	Interaksi sehari-hari keluarga saya berlangsung damai					

11	Anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan tenang					
12	Anggota keluarga saling mengakomodasi					
13	Anggota keluarga saling sabar					
14	Anggota keluarga saling memahami					
15	Saya bangga akan keluarga saya					
16	Saya membagikan inspirasi keluarga saya					
17	Saya bangga akan nama keluarga saya					
18	Keluarga saya rukun					
19	Anggota keluarga senang tinggal Bersama					
20	Secara umum saya puas dengan keluarga saya					
21	Jika dibandingkan dengan keluarga lain, kami dekat satu dengan yang lain					
22	Anggota keluarga saling menjaga satu dengan yang lain					
23	Keluarga saya harmonis					
24	Keluarga saya adalah tempat yang menyenangkan					

## G. Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik, dalam artian sebelum melakukan analisis statistik untuk Uji Hipotesis, maka data penelitian tersebut terlebih dahulu harus diuji kenormalan distribusinya.

Pengujian normalitas data menggunakan *tests of normality Shapiro-Wilk*. Menurut Sugiyono uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel.<sup>72</sup> Dengan ketentuan jika Probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal, dan jika Probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari variabel-variabel yang peneliti gunakan memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji *Homogenitas of Variances* dengan program *SPSS Versi 22.0* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan ketentuan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel dinyatakan homogen dan sebaliknya jika  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel dinyatakan tidak homogen.<sup>73</sup>

## H. Uji Hipotesis

### a) Uji Signifikansi (Uji t)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Paired Sampel T-Test. Uji Paired Sampel T-Test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan, yakni membandingkan sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Selain itu Uji Paired Sampel T-Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

<sup>73</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 53.



sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Umumnya data yang di gunakan dalam Uji ini berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif)

Menurut Singgih Santoso, pedoman Pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sampel T-Test berdasarkan nilai sinnifikasi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>74</sup> Dengan rumus hipotesis penelitian
  - $H_0$ = Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - $H_a$ = Terdapat perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



---

<sup>74</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versii 20 Edisi Revisi* ( Jakarta: PT. Eleex Media Komputindo, 2014), 265.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **a. Lokasi**

Penulis melakukan penelitian di majelis Dzikirul Ghofillin Al-Amin, Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Nama Al-Amin diambil dari nama pondok pesantren asuhan Kiai Wahyu yang sekaligus menjadi pimpinan majelis dzikir tersebut, pondok pesantren ini menjadi pusat kegiatan khususnya dzikirul ghofillin di wilayah Lampung Utara. Majelis dzikirul ghofillin merupakan sebuah majelis dikir yang berdiri dan berkembang di Jawa Tengah tepatnya di Pondok Pesantren Al-Flah Ploso Kediri asuhan KH. Utsman Dzajuli yang merupakan ayahanda dari Gus Miek (KH. Chamim Tohari Dzajuli) pendiri kegiatan amaliyah dzikirul ghofillin. Seiring berjalanya waktu kegiatan dzikir ini menyebar keseluruh penjuru negeri tak terkecuali di pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Lampung, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Utara. Pakem dzikir dalam Kitab Dzikirul Ghofilin yang digagas oleh tiga ulama' karismatik, yaitu Kiai Hamim Tohari Jazuli atau Gus Miek bersama Kiai Hamid Pasuruan dan Kiai Ahmad Shidiq. Kemudian, menurut Gus Miek ada tokoh brperngaruh lain dalam penyusunan kitab ini, yaitu Kyai Dalhar (Muntilan, Magelang), Kiai Hamid (Banjar Agung, Magelang), dan Mbah Kiai Mundzir (Kediri).

##### **b. Subyek Penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 06 September 2023. Populasi dalam penelitaian ini adalah seluruh jama'ah dzikirul ghofillin Al-Amin lingkup Lampung Utara, sedangkan sampel atau subjeknya adalah merupakan jama'ah yang sesuai kriteria dan kebutuhan dan terbagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini penulis mengambil data mengenai keharmonisan keluarga dan kegiatan dzikir, pengambilan

data menggunakan skala dzikir dan skala keharmonisan keluarga *Family Harmony Scale* (FHS) yang disusun oleh Kavikondala, dkk. (2016) melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun beberapa informasi umum terkait responden yaitu diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	32	100%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023*

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas atau semua responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
27-40 tahun	15	47%
41-45 tahun	10	31%
>45 tahun	7	22%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yakni diusia 41-45 tahun dengan jumlah 10 orang atau 31 persen, responden lainnya berusia 27-40 tahun dengan jumlah 15 orang atau 47 persen, dan usia lebih dari 45 tahun atau 22 persen berjumlah 7 orang. Lalu untuk deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SD	3	9%
SMP	5	16%
SMA	15	47%
D3	4	13%
S1	5	16%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023*

Tabel di atas menunjukkan bahwa presentase tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMA menjadi yang terbanyak yakni 15 orang atau 47 persen, lalu disusul SMP dan S1 yang masing-masing 5 orang dengan presentase 16 persen, lalu ada SD dan D3 yang masing-masing dengan presentase 9 persen dan 13 persen.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, dan disetiap pekannya dilaksanakan sebanyak 2x total pelaksanaan selama satu bulan 9x satu diantaranya pelaksanaan akbar. Persiapan penelitian dimulai sejak tanggal 29 Juli 2023, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023, kegiatan dipertemuan awal ini meliputi; pengenalan, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, sharing, dan yang terakhir *Pre Test*. Kegiatan dzikir pada penelitian ini dilaksanakan malam hari, jadwal menyesuaikan dan sesuai kesepakatan para responden, kegiatan dilakukan sesuai sholat maghrib/isyah, setelah selesai pelaksanaan dzikir berbincang-bincang sembari menyantap hidangan ringan. Lalu di pertemuan terakhir dilakukan pada tanggal 05 September 2023 yang meliputi kegiatan; dzikir, syukuran do'a bersama, *Post Test* dan sharing. Adapun modul eksperimen dzikir sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Modul Eksperimen Dzikir**

Sesi	Tujuan	Pelaksanaan Eksperimen
Pertemuan 1	Perkenalan, menjelaskan tujuan penelitian ini dan sharing	Perkenalan
		Membuat kontrak dengan partisipasi mengenai apa yang seharusnya dilakukan selama trtment.
		Menjelaskan tentang tujuan penelitian ini
		Mengobvervasikan perilaku partisipasi
		Pre Test
Pertemuan 2-10	Memberikan perlakuan atau pelaksanaan dzikir	Persiapan, meluruskan niat (muhasabah)
		Pelaksanaan (dipimpin oleh kyai wahyu) Adapun prosesnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tawasul Dzikrul Ghofillin</li> <li>• Do'a Al-Fatihah</li> <li>• Pembacaan Ayat Kursi</li> <li>• Pembacaan Asmaul Husna</li> <li>• Sholawat Mukhorobin</li> <li>• Tahlil</li> <li>• Do'a &amp; Do'a Syi'ir</li> </ul> Dilaksanakan Selama 2x Pertemuan dalam 4 Pekan
		Pemberian tugas yakni pembacaan al-fatihah 100x dalam sehari yang mana merupakan bagian dari dzikir dzikrul ghofillin. Yang di bagi dalam 5 waktu sholat wajib

		agar meringankan, selama penelitian berlangsung.
Pertemuan 11	Penutupan dan <i>Post Test</i>	Penutupan, syukuran do'a bersama, dan sharing
		Post Test

### C. Analisis Data

#### a. Deskriptif Statistik

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), dan nilai terendah (Min) serta standar deviasinya.

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Statistik Keharmonisan Keluarga**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen Pretest	16	74	87	78.81	3.619
Eksperimen Posttest	16	75	93	87.19	4.246
Kontrol Pretest	16	72	88	80.25	4.171
Kontrol Posttest	16	70	89	80.75	6.288

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023*

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa distribusi data yang penulis dapat dari penelitian ini hasil *pretest* kelompok eksperimen dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai 74 adalah nilai minimum yang dihasilkan dari *pretest*, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok eksperimen *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 87 adalah nilai maximum yang di hasilkan, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok eksperimen *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori tinggi, lalu nilai 78.81 adalah nilai rata-rata yang di hasilkan, dan nilai 3.619

adalah nilai standar deviasi atau nilai yang tersebar dan terdistribusi dalam setiap aitem yang dihasilkan dari *pretest* kelompok eksperimen.

Hasil *Posttest* kelompok eksperimen dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai 75 adalah nilai minimum yang dihasilkan dari *posttest*, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok eksperimen *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 93 adalah nilai maximum yang di hasilkan, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok eksperimen *posttest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori tinggi, lalu nilai 87.19 adalah nilai rata-rata yang di hasilkan, dan nilai 4.246 adalah nilai standar deviasi atau nilai yang tersebar dan terdistribusi dalam setiap aitem yang dihasilkan dari *posttest* kelompok eksperimen.

Sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai 72 adalah nilai minimum yang dihasilkan dari *pretest*, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok kontrol *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 88 adalah nilai maximum yang di hasilkan, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok kontrol *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori tinggi, lalu nilai 80.25 adalah nilai rata-rata yang di hasilkan, dan nilai 4.171 adalah nilai standar deviasi atau nilai yang tersebar dan terdistribusi dalam setiap aitem yang dihasilkan dari *pretest* kelompok kontrol.

Dan hasil *posttest* kontrol eksperimen dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai 70 adalah nilai minimum yang dihasilkan dari *posttest*, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kelompok kontrol *pretest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 89 adalah nilai maximum yang di hasilkan, maka atas dasar pengambilan keputusan kategorisasi kontrol eksperimen *posttest* skor dapat di simpulkan termasuk dalam kategori tinggi, lalu nilai 80.75 adalah nilai rata-rata yang di hasilkan, dan nilai 6.288 adalah nilai standar deviasi atau nilai yang

tersebar dan terdistribusi dalam setiap aitem yang dihasilkan dari *posttest* kelompok kontrol.

### b. Kategorisasi

Berikut adalah kategorisasi kelompok eksperimen dan kontrol *pretest-posttes*, dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Keharmonisan Keluarga Kelompok**  
**Ekperimen**

Kelompok Ekperimen	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pre Test	Rendah = $X < 75$	9	56%
	Sedang = $75 \leq X < 82$	5	31%
	Tinggi = $X > 82$	2	13%
Post Test	Rendah = $X < 83$	1	6%
	Sedang = $83 \leq X < 91$	10	63%
	Tinggi = $X > 91$	5	31%

*Sumber: Rumus Kategorisasi Azwar (2012)*

Dari tabel di atas dapat dipahami bagaimana perbedaan nilai kategorisasi yang di hasilkan dari *pretest-posttest* kelompok eksperimen, pada *pretest*, didapatkan hasil dengan kategori skor  $<75$  yang maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga rendah, dengan jumlah responden sebanyak sembilan orang, lalu kategori selanjutnya dengan rentan skor  $75 \leq X < 82$  dengan jumlah responden sebanyak lima orang, yang maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga sedang, serta dengan rentan skor  $>82$  dengan jumlah responden sebanyak satu orang, merupakan jumlah responden dengan tingkat keharmonisan keluarga tinggi.

Sedangkan pada kelompok *posttest* dapat dilihat kenaikan nilai kategorisasi yang cukup signifikan yakni dengan rentan skor  $<83$  yang maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga rendah, dengan jumlah responden sebanyak satu orang, lalu kategorisasi dengan rentan skor  $83 \leq X < 91$  dengan



jumlah responden sebanyak sepuluh orang, yang maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga sedang, serta dengan rentan skor  $>91$  dengan jumlah responden sebanyak lima orang merupakan jumlah responden dengan tingkat keharmonisan keluarga tinggi.

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Keharmonisan Keluarga Kelompok Kontrol**

<b>Kelompok Kontrol</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Pre Test	Rendah = $X < 76$	6	38%
	Sedang = $76 \leq X < 84$	8	50%
	Tinggi = $X > 84$	1	6%
Post Test	Rendah = $X < 74$	4	25%
	Sedang = $74 \leq X < 87$	9	56%
	Tinggi = $X > 87$	3	19%

*Sumber: Rumus Kategorisasi Azwar (2012)*

Dari tabel di atas dapat dipahami hasil dari *pretest-posttest* kelompok kontrol, pada *pretest*, dengan rentan skor  $<76$  yang maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga rendah dengan jumlah responden sebanyak enam orang, lalu dengan rentan skor  $76 \leq X < 84$  maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga sedang, dengan jumlah responden sebanyak delapan orang, sedangkan dengan kategori skor  $>84$  dengan jumlah responden sebanyak satu orang merupakan jumlah responden dengan tingkat keharmonisan keluarga tinggi.

Sedangkan pada kelompok *posttest* kategori dengan skor  $<74$  dengan jumlah responden sebanyak empat orang merupakan responden dengan tingkat keharmonisan keluarga rendah, lalu kategori dengan rentan skor  $74 \leq X < 87$  maknanya adalah tingkat keharmonisan keluarga sedang, dengan jumlah responden sebanyak sembilan orang, sedangkan dengan kategori skor  $>87$  dengan jumlah responden sebanyak tiga orang, merupakan jumlah responden dengan tingkat keharmonisan keluarga tinggi.

Dari dua tabel di atas dapat dipahami bahwa meskipun dalam kategorisasi yang sama, namun rentan skor yang di

hasilkan baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perberbedaan.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Sesuai pembahasan di atas (bab III) yakni Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi datanya, sebelum melakukan uji hipotesis, metode yang digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan teknik uji analisis statistik *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, namun apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Penelitian	Kelompok Kontrol	0,22	16	0,03	0,934	16
	Kelompok Eksperimen	0,15	16	.200*	0,967	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk kelompok Kontrol sebesar 0,287 dan nilai Sig. untuk kelompok Eksperimen sebesar 0,783 karena nilai Sig. kedua kelompok tersebut  $> 0,05$  maka sebagaimana atas dasar pengambilan keputusan uji normalitas *shapiro wilk* yakni jika nilai

Sig,  $> 0,05$  maka data hasil uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok datanya terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variasi data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Pedoman atau dasar pengambilan keputusandalam dalam uji ini adalah apabila nilai *Sig. Based on Mean*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen - Kontrol	Based on Mean	1.087	1	30	.305

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel *output* uji homogenitas di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (*Sig.*) *Based On Mean* adalah sebesar  $0.305 > 0.05$ , maka atas dasar pengambilan keputusan uji homogenitas apabila nilai *Sig. Based on Mean*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini adalah sama atau Homogen.

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Yakni memperbandingkan sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Dengan pedoman Pengambilan keputusan, jika

nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka HO ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka HO diterima Ha ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test Kelompok Eksperimen**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Pre Test - Post Test	-8.000	3.967	.992	-10.114	-5.886	-8.068	15	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel output “paired sampel t test” kelompok eksperimen di atas, diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka atas dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka HO ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka HO diterima Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini HO ditolak dan Ha diterima yaitu ada perbedaan rata-rata antara hasil eksperimen *Pretest* dan *Posttest* yang artinya ada pengaruh dzikir terhadap keharmonisan keluarga jama’ah dzikrul ghofillin al-amin lampung utara.

Sedangkan output “paired sampel t test” kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test Kelompok Kontrol**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-500	5.379	1.345	3.366	2.366	.372	15	.715

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023*

Berdasarkan output paired sampel t test tersebut, diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.71 > 0.05$ , maka atas dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil kontrol *Pretest* dan *Posttest*. Yang artinya dalam kelompok kontrol tidak adanya pengaruh dzikir terhadap keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul ghofillin al-amin lampung utara.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yang mana penulis ingin mengetahui adakah dampak signifikan dzikir terhadap keharmonisan keluarga, khususnya di Majelis Dzikrul Ghofillin Al-Amin Lampung Utara. Sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen atau yang mendapatkan perlakuan dzikir

berjumlah 16 responden, analisis uji statistik dengan menggunakan konsep *Paired Sampel T-Test* yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di hasilkan sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian eksperimen ini berupa dzikir yaitu dzikrul ghofillin, pelaksanaannya pada malam hari sesudah sholat maghrib atau isya', kegiatan dzikir diawali dengan sholat berjama'ah, lalu kegiatan dzikir yang dipimpin oleh Kiai Wahyu selaku pengasuh majelis. Kegiatan di awali dengan meluruskan niat dan muhasabah lalu pelaksanaan sesuai susunan aurod yang termaktub dalam kitab *Dzikrul Ghofilin*, yaitu: wasilah, surat al-fatihah 100 kali, ayat kursi, asmaul husna, kemudian tawasul kepada Nabi Muhammad, malaikat muqorrobin, anbiya, dan rasul, auliya, dan orang-orang yang syahid, serta orang-orang saleh. Kemudian juga bacaan tahlil, solawat, ayat kursi, asmaul husna, dan doa. Untuk Al-Fatihah dibaca setiap habis salat lima waktu dapat dibagi Subuh (30 kali), Dzuhur (25 kali), Ashar (20 kali), Maghrib (15 kali) dan Isya' (10 kali), tidak ada patokan khusus berapa kalinya setelah sholat wajib yang penting target seratus kali terpenuhi dalam seharinya, dengan tujuan dari pembacaan ini supaya seluruh waktu kita 'basah' dengan Surat al-fatihah sehingga bisa menjadi salah satu penyempurna ibadah wajib seperti salat fardu yang mungkin saja belum sempurna.

Selain itu, fadhilah utama dzikrul ghofilin adalah murni untuk kebahagiaan di akhirat. Biasanya orang yang benar-benar menata akhiratnya, urusan duniawinya juga akan ikut tertata. Ada beberapa manfaat dari mengamalkan dzikrul ghofilin seperti yang di tulis dalam buku *Dzikir Agung Para Wali Allah: Sejarah Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaannya* karya M.N. Ibad diantaranya: (1) Terbinanya akidah dan akhlak serta ukhuwah Islamiyah, (2) memunculkan rasa tawakal, ikhlas, keinginan akan bertaubat, dan takut kepada Allah, (4) mendatangkan ketenangan hidup, (5) menjadikan sikap dan perilaku lebih baik lagi, (6) lebih memperhatikan ajaran syariat terutama pada masalah ibadah shalat wajib, (7) lebih mensyukuri atas segala nikmat dari Allah dan, (8) mengantarkan masyarakat mencapai tingkatan spiritual yang lebih

tinggi.<sup>75</sup> Terlepas dari fadhilah dzikrul ghofillin, dzikir sendiri merupakan instrument untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, lebih tenang, dan lebih tentram. Dalam Islam sendiri Al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi umat manusia termasuk tuntunan agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt, hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad 28. Disamping itu, selain ketenangan dan ketentraman merupakan manifestasi dari dzikir itu sendiri, dzikir juga merupakan penyeimbang atau instrument lain untuk mendukung terciptanya keluarga yang harmonis, ia juga merupakan salah satu indikator keharmonisan keluarga yang telah di jelaskan dalam teori pada bab sebelumnya yakni pengamalannya merupakan penanaman nilai keagamaan dalam keluarga.

Keluarga yang harmonis dapat digambarkan sebagai keluarga yang penuh kasih sayang atau sakinah, yang secara alami memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan dengan Tuhan. Arifin Ilham mengungkapkan, keluarga Sakinah merupakan keluarga yang penghuninya selalu mengingat Allah SWT, baik dalam suka maupun duka. Rumah keluarga Sakinah selalu dihiasi dengan kegiatan ibadah kepada Allah SWT, antara lain shalat, pembacaan Al-Quran, dzikir, dan ibadah lainnya. Selain itu, hendaknya seluruh penghuni rumah selalu menubar kesejukan, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>76</sup>

Berkanaan dengan keluarga harmonis Abraham Maslow teori hirarki kebutuhan menjelaskan terpenuhinya sebuah kebutuhan dalam hidup baik itu kebutuhan utama maupun kebutuhan yang lain yang diinginkan sebagai taraf hidup yang mapan, sudah menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri, bahkan keberadaannya memberikan pengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga, atas dasar hipotesis Maslow dari teori herarki, maka dapat ditarik kesimpulan, ada dua penyebab dasar keharmonisan

---

<sup>75</sup> M.N. Ibad, "Dzikir Agung Para Wali Allah : Sejarah Penyusunan Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaan-Bacaanya" (Yogyakarta :Pustaka Pesantren, 2012): 46.

<sup>76</sup> Muhammad Arifin Ilham, Dzikir Keluarga Sakinah, (Jakarta: Pustaka Media, 2006), h. 20

dalam keluarga, yaitu terpenuhinya pemberian nafkah secara lahir dan batin, secara lahiriyah meliputi (sandang, pangan, papan, dan ekonomi lainnya) lalu secara batiniyah meliputi (rasa nyaman dan aman, perhatian, kasih sayang, komunikasi dll). Disamping itu juga perlu adanya penyeimbang atau instrument lain untuk mendukung terciptanya keluarga yang harmonis, disinilah peran dzikir itu di butuhkan sebagai instrument untuk mendukung terciptanya keluarga yang harmonis.

Disisi lain dzikir juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta sebagai sarana untuk meningkatkan penghayatan terhadap agama, ketika tingkat penghayatan terhadap agama tinggi maka akan lebih bijaksana dalam menghadapi segala sesuatu termasuk permasalahan dalam rumah tangga. Hal ini senada dengan pendapat Duff dan Hong tingkat penghayatan terhadap agama yang tinggi akan memperkuat dan melindungi seseorang dari pikiran-pikiran negatif.<sup>77</sup> Dzikir juga antara lain menenangkan pikiran dan menciptakan suasana positif, sehingga menumbuhkan sikap optimis dan percaya diri, sehingga dapat terhindar dari kecemasan psikis dan segala permasalahan dalam hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Abdullah pada tahun 2012, bahwa dzikir dapat mengembalikan jati diri manusia secara utuh dan terpenuhi karena komponen jasmani dan ruhaninya, dzikir dapat mengembangkan potensi keimanan manusia dan menambah nilai positif dalam kehidupannya.<sup>78</sup>

Penjabaran serta teori di atas menjadi landasan utama dalam hasil penelitian ini, bagaimana dzikir berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, dimana dalam penelitian ini terdapat perbedaan tingkat keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara, sebelum dan sesudah diberi perlakuan dzikir. Sebelum diberi perlakuan dengan nilai <75 rendah, dengan jumlah Sembilan responden,  $75 \leq X < 82$  sedang, dengan jumlah lima responden, dan >82 tinggi, dengan jumlah satu responden. Sesudah diberi dengan nilai <83 rendah, dengan jumlah satu responden,

---

<sup>77</sup> *Op Cit.* Habibie, Syakarofath, and Anwar, "Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa."

<sup>78</sup> *Op Cit.* Taufiq Abdullah, "Ensiklopedia, Tematis, Tematis Dunia Islam" (Jakarta : Ikhtiar Baru, 2022) : 61



$83 \leq X < 91$  sedang, dengan jumlah sepuluh responden, dan  $> 91$  tinggi, dengan jumlah lima responden. Tingkat keharmonisan keluarga tersebut memperkuat hasil analisis data uji statistik dalam penelitian ini yaitu diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , maka atas dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima bahwa adanya pengaruh yang signifikan dzikir terhadap keharmonisan keluarga pada Jamaah Dzikirul Ghofillin Al-Amin Lampung Utara.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu, yang pertama penelitian oleh Muhammad Amir Yusuf, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *Field Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan amaliah dzikir yang dilakukan oleh jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul mempunyai peran dan manfaat serta pengaruh positif dalam membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera lahir dan batin, dengan sering mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah akan membuat hati menjadi tenang dan ketenangan hati yang dirasa ini akan membawa pengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

Penelitian yang kedua oleh Siti Fikriyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dengan judul penelitian “Fenomena Dzikir Dan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Majelis Dzikir At-Taubah Rumpin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman jamaah majelis dzikir At-Taubah rumpin memberikan dorongan lebih baik dan meningkatkan kualitas beribadah. Majelis Dzikir At-Taubah Rumpin mampu memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran serta membentuk keharmonisan keluarga serta secara lahir dan batin kepada jamaah.

Penelitian yang selanjutnya oleh Najib Ubaidillah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul penelitian “Relevansi Bacaan Al-Qur’an Dan Zikir Terhadap Keharmonisan Rumah

Tangga (Studi Kasus Jama'ah Majelis Semaan Al-Qur'an Dan Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Al-Mujahadah Lempuyangan Kota Yogyakarta)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang relevansi bacaan Al-Qur'an dan zikir yang dilakukan oleh jamaah Majelis Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghoflin terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Metode penelitian deskriptif-analitis. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan nash-nash yang ada baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Hasil penelitian ini bahwa relevansi semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahadah Lempuyangan Kota Yogyakarta menunjukkan kegiatan amaliah yang dilakukan oleh jamaah mempunyai peran dan manfaat serta pengaruh positif dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dengan sering mengikuti Majelis Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin di Pondok Pesantren Al-Mujahadah akan membuat hati tenang dan ketenangan hati yang dirasa membawa pengaruh untuk mewujudkan terhadap keharmonisan keluarga. Tiga hasil penelitain diatas menjadi penguat hasil penelitian yang penulis lakukan meskipun metode penelitian yang dilakukan berbeda, yakni tentang pengamalan nilai agama dalam hal ini dzikir mempunyai andil dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan penjabaran diatas baik secara teori, analisis data statistik, maupun penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa penagamalan nilai agama dalam hal ini dzikir dapat memberikan pengaruh terhadap terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan misalnya dalam dua faktor sebagai variabel perancu yaitu faktor pendidikan dan usia dua hal ini juga mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, meskipun hal ini tidak bisa di sama ratakan untuk semua hal, namun kendatipun demikian pendidikan dan usia sangat berperan dalam membentuk kematagan seseorang baik itu dalam keluarga maupun segala hal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dan analisis data yang telah di paparkan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan tingkat keharmonisan keluarga jama'ah dzikrul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara, sebelum dan sesudah diberi perlakuan dzikir. Sebelum diberi perlakuan dengan nilai  $<75$  rendah, dengan jumlah Sembilan responden,  $75 \leq X < 82$  sedang, dengan jumlah lima responden, dan  $>82$  tinggi, dengan jumlah satu responden. Sesudah diberi dengan nilai  $<83$  rendah, dengan jumlah satu responden,  $83 \leq X < 91$  sedang, dengan jumlah sepuluh responden, dan  $>91$  tinggi, dengan jumlah lima responden.
- b. Berdasarkan hasil analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap keharmonisan jama'ah Dzikrul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan penulis memiliki beberapa Saran atau rekomendasi untuk kedepannya diantaranya:

- a. Untuk majelis dzikrul ghofilin, harapannya bisa selalu mempertahankan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, karena mendatangkan banyak hal positif dan banyak masyarakat yang antusias dengan kehadiran dzikrul ghofilin di tengah-tengah mereka.
- b. Bagi jama'ah dzikrul ghofilin yang menjadi responden dalam penelitian ini ataupun yang bukan responden, hendaknya selalu istiqomah mengikuti kegiatan rutinan dzikir, mengingat begitu banyak tren positif manifestasi dari kegiatan tersebut salah satunya adalah membuat keluarga semakin harmonis.

- c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu menambah atau mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Diharapkan juga dapat memperluas objek penelitian dan jumlah sampel penelitian.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1994
- Al-Islam, *Muamalah dan Akhla*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1987
- Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH)*. Semarang: CV. Bima Sakti. 2006
- Amiruddin Syah, *Kunci Tasawuf: untuk Membuka Tabir Ayat Ma'rifat dan Kalimat Mutasabihat*. Jakarta: Institut Kajian Tasawuf, Tanpa Tahun
- Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: kencana. 2019
- Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf, Jilid III*, Bandung: Angkasa. 2008
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2005
- Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaCom. 2010
- Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sakinah dan Bahagia*. Bandung: PT. Almaarif. 1983
- Feist Jess, *Theories of Personality*. Salemba: Humanika. 2007
- Gunarsa Singgih D dan Yulia Singgih, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia. 1991
- Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Ibnu Mindah, *Kitab al-Tauhid*. Riyad: al-Maktabah al-Syâmilah
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009
- I Putu Ade Pryadan dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayanti, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.Budi Utama. 2018

- Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Cet 1*. Jakarta: Kencana. 2001
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss. 2003
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1980
- Mufida, *Psikologi Keluarga Islam; Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press. 2013
- Muhammad Arifin Ilham, *Dzikir Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Media. 2006
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus : Nora Media Enterprise. 2010
- Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Malang:UIN Malang Press. 2008
- Morissan, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Prima Media Group. 2012
- M.N. Ibad, *Dzikir Agung Para Wali Allah : Sejarah Penyusunan Dzikrul Ghofilin dan Fadhillah Bacaan-Bacaanya*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012
- Musthofa dan Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Nurul Huda, *Cakrawala Pembebasan Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Fajar Pustaka Baru. 2002
- Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumi aksara. 2008
- Santoso Singgih, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. ELex Komputindo. 2009
- Santoso Singgih, *Seri Solusi Bisnis Ti Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. ELex Komputindo. 2006
- Santoso Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versii 20 Edisi Revisi* . Jakarta: PT. Eleex Media Komputindo. 2014
- Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2008

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet 23*. Bandaung:Alfabeta. 2016
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Tarwalis, *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa : Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2017
- Taufiq Abdullah, *Ensiklopedia, Tematis, Tematis Dunia Islam* Jakarta : Ikhtiar Baru. 2022
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989
- Tim Redaksi, *Ensiklopedi Islam, jilid 6*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve. 2008
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malan. 2006
- Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. 2013
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, Cet 1*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2021
- Walgito, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991
- Zakiah Djarajat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975

### **Jurnal dan Artikel**

- Ahmad Rusdi, Properti psikometrik skala kualitas zikir (ZQS). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. (2018) Dalam <https://www.researchgate.net/publication/326990724> Properti psikoemtrik skala kualitas zikir ZQS
- Bellampung,"Angka Perceraian di Lampung Cetak Rekor, 17.493 Kasus dalam Setahun." Dalam <https://bellampung.com/headlines/angka-perceraian-di-lampung-cetak-rekor-17-493-kasus-dalam-setahun>



- Burhanuddin. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)" *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* . no. 1 (2020): 16.  
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>
- Didik Tri Putra Jaya, "Ada 1.062 Perkara Perceraian di Lampung Sepanjang 2022" Dalam <https://www.kupastuntas.co/2023/01/05/ada-1062-perkara-perceraian-di-lampung-sepanjang-2022>
- Fauziah Mursid, "Angka Perceraian Terus Meningkatkan, 2021 Tercatat 580 Ribu Kasus." Dalam <https://www.republika.co.id/berita/rew9id423/angka-perceraian-terus-meningkat-2021-tercatat-580-ribu-kasus>.
- Habibie, Syakarofath, dan Anwar, *Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis ( QLC ) Pada Mahasiswa*.
- Insan Khoiril Qalbi, "Kemenag-BP4 Perkuat Sinergi, Tekan Angka Perceraian" Dalam <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-bp4-perkuat-sinergi-tekan-angka-perceraian-xkv8g>.
- Kurniasari, M., & Budiarmo, A.. Pengaruh Social Media Marketing, Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada J. Co Donuts & Coffee Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. No. 7 (2018): 152-159.
- Muniruddin, Bentuk Dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. No. 5 (2018): 2
- Muhamad Agung Setiawan, "Dzikrul Ghofilin Sebagai Media Dakwah Gus Miek" *Jurnal Almishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. No. 2 (2021): 323
- M. Sholihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2004
- Zainal arifin, *Penyebab Keluarga Berantakan*, (2015) Dalam <http://abiummi.com/penyebab-keluarga-berantakan>